



**PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL DALAM MENUNTASKAN  
HASIL BELAJAR SISWA  
TAHUN AJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

**OLEH:**

**FITRI SARUMAHA**

**NIM. 36. 14. 1.048**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL DALAM MENUNTASKAN  
HASIL BELAJAR SISWA MIS AL-HIDAYAH**

**DESA MUKA PAYA**

**TAHUN AJARAN**

**2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan

**Oleh :**

**FITRI SARUMAHA**  
**NIM. 36.14.1.048**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd**

**H. Pangulu Abdul Karim, Lc. MA**

**NIP: 19770808 200801 1 014**

**NIP: 19730716 200710 1 003**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA  
UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:  
ftiainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL DALAM MENUNTASKAN HASIL BELAJAR SISWA MIS AL-HIDAYAH DESA MUKA PAYA TAHUN AJARAN 2017/2018**” yang disusun oleh **FITRI SARUMAHA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**11 Juli 2018 M**  
**23 Ramadhan 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**  
**Ketua** **Sekretaris**

**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
**S.S, M.Pd**  
**NIP: 197112082007102001**

**NasrulSyakurChaniago,**  
**NIP: 197708082008011014**

**AnggotaPenguji**

**1.Nasrul Syakur Chaniago,SS,M.Pd**  
**NIP: 19770808 200801 1 014**

**2.H. Pangulu Abdul Karim, Lc.MA**  
**NIP: 19730716 200710 1 003**

**3.Dra Rosnita, MA**  
**NIP: 19580816 199803 2 001**

**4. Nunzairina, M.Ag**  
**NIP: 19730827 200501 2 005**

**Mengetahui**  
**DekanFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. AmiruddinSiahaan, M.Pd**  
**NIP.196010061994031002**

## ABSTRAK



Nama :Fitri Sarumaha  
Nim :36141048  
JuduL :Pelaksanaan program remedial dalam menuntaskan hasil belajar siswa di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya  
Pembimbing I :Nasrul syakur chaniago, S.S, M.  
Pembimbing I :H. Pangulu Abdul karim, Lc. MA\  
T.T.L : Binjai, 26 Februari 1995  
No.Hp : 085363778862  
Email : [Sfitri2602@gmail.com](mailto:Sfitri2602@gmail.com)

### **Kata Kunci : Remedial dan Hasil Belajar**

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program remedial terhadap peningkatan hasil belajar siswa peserta didik, mengetahui kontribusi pelaksanaan program remedial. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program remedial.

Penelitian kualitatif ini bertujuan: (1). Penelitian kualitatif ini dilakukan melalui beberapa tahap seperti observasi, pengambilan dokumentasi dan wawancara. Penelitian kualitatif ini mempunyai informan dengan ketentuan. Wawancara dengan informan melalui wawancara tertulis dan lisan agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi serta melihat kondisi dan kesediaan informan untuk diwawancarai..

Dari hasil penelitian kualitatif ini, peneliti menyimpulkan:1) Pelaksanaan program remedial diperlukan bagi peserta didik guna perbaikan hasil belajar yang belum mencapai KKM 2) Kontribusi yang ditemukan dalam pelaksanaan remedial ini hanya soal yang berbentuk tulisan. 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial untuk membantu menuntaskan remedial yang belum mencapai KKM 4)Faktor penghambat dalam pelaksanaan program remedial terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan remedial.

**Megetahui,**

**Pembimbing Skripsi**

**Nasrul Syakur Chaniago**

**NIP: 19770808 200801 1 014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FitriSarumaha

Nim : 36.14.1.048

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Remedial Dalam  
Menuntaskan Hasil Belajar Siswa MIS Al-  
Hidayah Desa Muka Paya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka jelas dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 10 Mei 2018  
Yang membuat pernyataan

**FitriSarumaha**  
**NIM : 36.14.1.048**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi

Medan, 11 Mei 2018  
Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Medan**

*Assalamualaikum.Wr. Wb*

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Fitri Sarumaha  
Nim : 36. 14. 1.048  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /  
S1  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Remedial dalam  
menuntaskan hasil belajar siswa MIS Al-  
Hidayah Desa Muka Paya

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*WassalamualaikumWr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd**

**H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA**

**NIP.19770808 200801 1 014**

**NIP. 19730716 200710 1 003**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbal ‘alamin, dengan segala nikmat yang Allah berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam saya ucapkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. karena berkat beliau saya dan kita semua bisa menikmati indahnya islam, yaitu agama yang lurus yang terang benderang dan sesungguhnya beliau orang yang paing berjasa dalam memperjuangkan islam sampai sekarang masih pada zaman kita.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul **“Pelaksanaan Program Remedial Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa MIS AL-HIDAYAH Desa Muka Paya”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan penulis, Namun demikian dengan bimbingan dan motivasi serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saiddurahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Sihaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Salminawati, SS, MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, MA. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan keluangan waktu, motivasi, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU yang telah memberikan dan megajarkan kepada saya banyak ilmunya dalam perkuliahan dan seluruh staff pegawai yang ada di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dalam memenuhi segala persyaratan untuk segala sesuatunya.
6. Seluruh guru MIS Al-Hidayah yang telah membantu dan dapat meluangkan waktu serta memberikan motivasi kepada penulis.
7. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Darwis Sarumaha dan Ibunda Masyitah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendo'akan, membimbing, memberi motivasi, mendidik, membesarkan, serta memberikan dukungan material spiritual tanpa mengenal lelah dan mengharapkan balasan.
8. Abangku tersayang Mawan, dan adik-adikku tersayang Dillah, Dinda, Cahaya, Asfirasi, yang senantiasa menjadi penyemangat dan yang mewarnai kehidupan penulis.
9. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2014 dan terkhusus seluruh teman PGMI-2 yang telah bersedia menjadi sahabat dan teman-teman saya yang rela



dalam susah dan senang, yang telah mewarnai kehidupan saya selama tiga setengah tahun.

10. Sahabat-sahabat tersayang yellow kost: Putri, Cici, Tia, Maida, Mawar, Amiruni, Syela, heni.
11. Seorang yang sangat dekat dan calon pendamping hidup: Gilang Subarkah yang selalu memberi motivasi selama melakukan penelitian.
12. Lingkaran kecil Tarbiyah yang selalu mengajarkan serta mengingatkan untuk menjadi insan yang selalu memperbaiki diri dalam mencapai ridho-Nya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Tidak ada manusia yang sempurna, tapi setiap manusia haruslah berusaha melakukan yang terbaik demi mencapai kesempurnaan di mata Allah SWT. Oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat saya harapkan, demi perbaikan di masa mendatang. Akhirul kalam, terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Medan,           Maret 2018

Penulis

**Fitri Sarumaha**

NIM. 36141048

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

### **BAB II KAJIAN TEORI.....7**

A. Pelaksanaan Program Remedial .....	7
B. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Remedial.....	11
C. Tujuan Remedial.....	13
D. Bentuk Kegiatan Remedial.....	14
E. Bentuk Pelaksanaan Remedial.....	15
F. Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran Remedial.....	17
G. Metode Pelaksanaan Remedial.....	18
1. Metode Ceramah.....	19
2. Metode Diskusi.....	19
3. Metode Pemberian Tugas .....	20
4. Metode Kerja Kelompok .....	20
5. Metode Tanya Jawab.....	20
6. Metode Demonstrasi Dan Eksperimen.....	21

7. Metode Sosidrama/Bermain Peran.....	21
8. Metode Tutorial.....	22
9. Metode Pengajaran Remedial.....	23
H. Langkah-Langkah Pelaksanaan Remedial.....	24
I. Ketuntasan Belajar.....	25
J. Hasil Belajar.....	27
1. Pengertian Hasil Belajar.....	27
2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar.....	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
K. Penelitian Relevan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Latar Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik analisis Data.....	40
F. Penjamin Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Berdirinya MIS Al-Hidayah.....	45
2. Visi.....	45
3. Misi.....	45
4. Ruang Sekolah.....	46

4. Letak Sekolah Secara Geografis.....	46
5. Fasilitas Sekolah.....	46
6. Keadaan Siswa.....	47
7. Keadaan pendidik dan Tenaga kerja.....	48
B. Temuan Khusus Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana prasarana
Tabel 2	Keadaan Jumlah Siswa
Tabel 3	Jumlah Tenaga Pendidik
Tabel 4	Struktur Organisasi

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1    Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Kelas VI
- Lampiran 2    Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah
- Lampiran 3    Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Lainnya
- Lampiran 4    Pertanyaan Wawancara Untuk Siswa
- Lampiran 5    Reduksi Hasil Wawancara Dari Guru
- Lampiran 6    Reduksi Hasil Triangulasi Dari Kepala Sekolah
- Lampiran 7    Reduksi Hasil Triangulasi Dari Guru Lainnya
- Lampiran 8    Reduksi Hasil Triangulasi Dari Siswa
- Lampiran 9    Dokumentasi Situasi Sekolah
- Lampiran 10   Dokumentasi Situasi Sekolah
- Lampiran 11   Dokumentasi Hasil Remedial

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi *reciprocal*, yaitu hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi pembelajaran.

Para siswa dalam situasi pembelajaran ini menjadi tahapan kegiatan belajar melalui interaksi dengan kegiatan dan tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, dalam proses pembelajaran ini tentu banyak faktor yang harus diperhatikan, baik oleh guru maupun siswa. Salah satunya adalah program perbaikan (remedial).

Secara umum pengajaran remedial tidaklah berbeda dengan tujuan pengajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar murid-murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui penyembuhan, atau perbaikan dalam proses belajarnya.<sup>1</sup>

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan Sesuatu yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran. Pencapaian tersebut dapat dicapai jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan

---

<sup>1</sup>Rocham Natawidjaja. 2000. *Pengajaran Remedial.*, Jakarta: Percetakan Negara RI Jakarta, h. 7.

berjalan dengan kondusif. Namun, tidak dapat di pungkiri sering terdapat hambatan dan gangguan yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mencapai tujuan yang di harapkan.

pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, sering mengalami kekecewaan dan ketidak puasan terhadap yang sudah di ajarkan dan di saat di laksanakan evaluasi belajar seperti ulangan harian tidak mencapai tujuan yang di harapkan. Padahal semua siswa telah di ajarkan dengan materi dan metode yang sama. Salah satu program terpadu yang berlaku saat ini adalah pemberian kesempatan terhadap perbaikan nilai sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasai. Adapun bentuk kegiatan pemberian bantuan dalam proses pembelajaran adalah pemberian bantuan yang di kenal dengan istilah Pembelajaran Remedial.<sup>2</sup>

Dilihat dari arti katanya, remedial berarti berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau membuat menjadi baik. Dengan demikian pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Dengan pengajaran remedial, murid yang mengalami kesulitan belajar dapat di betulkan atau di sembuhkan atau di perbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang di harapkan sesuai dengan kemampuannya.

Mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian KD tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang sangat pandai, dengan yang kurang pandai dalam pencapaian

---

<sup>2</sup>Eko Putra Widoyoko. 2014. *Hasil Pembelajaran di Sekola.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 14.



kompetensi. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan di laksanakannya program remedial sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas. Program remedial merupakan suatu rancangan pembelajaran ulang yang dikenakan bagi peserta didik yang gagal menguasai kompetensi yang telah ditargetkan.<sup>3</sup>

Namun pada kenyataannya masih banyak guru sering tidak memperoleh latihan dan tidak dipersiapkan untuk mengajar anak berkesulitan belajar. Padahal, tujuan pembelajaran yang dirancang untuk anak hanya dapat dicapai jika semua orang yang terlihat dalam memberikan bantuan kepada anak tersebut berfungsi secara terintegrasi. dan harus selalu diingat, setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkret yang nantinya penting bagi perkembangan peserta didik atau peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Dari observasi yang peneliti lakukan di MIS AL-HIDAYAH Desa Muka Paya yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah favorit dengan input dan output yang bagus tidak hanya pada mata pelajaran umumnya saja tetapi juga pada mata pelajaran pendidikan agamanya juga. Sekolah tersebut selalu mengadakan remedial, hal ini tidak hanya pada ranah kognitifnya saja tetapi meliputi ranah afeksi dan psikomotor, namun tidak dipungkiri juga masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan program remedial. Sehingga dalam pelaksanaannya masih dibutuhkan saran-saran sebagai bahan evaluasi supaya menjadi lebih baik.

---

<sup>3</sup>Moh.Uzer Usman & Lilis Setiawan. 2010. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar – mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 108.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“ Pelaksanaan Program Remedial Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa MIS AL – Hidayah Desa Muka Paya ”**. Karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang mengadakan program remedial secara rutin.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Remedial dalam Menuntaskan Hasil Belajar MIS AL-Hidayah Desa Muka Paya. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, maka perlu kiranya dirumuskan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program remedial dalam menuntaskan hasil belajar siswa MIS AL-Hidayah Desa Muka Paya ?
2. Bagaimana kontribusi program remedial dalam menuntaskan hasil belajar siswa MIS AL-Hidayah Desa Muka Paya ?
3. Faktor pendukung pelaksanaan program remedial dalam menuntaskan hasil belajar siswa MIS AL-Hidayah Desa Muka Paya ?
4. Faktor penghambat pelaksanaan program remedial dalam menuntaskan hasil belajar siswa MIS AL-Hidayah Desa Muka Paya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai pertanyaan penelitian yang tercantum dalam rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program remedial dalam menuntaskan hasil belajar siswa MIS AL-Hidayah Desa Muka Paya.

2. Untuk Mengetahui Kontribusi pelaksanaan program remedial dalam menuntaskan hasil belajar siswa MIS AL-Hidayah Desa Muka Paya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pembentukan karakter siswa di MIS Al-Hidayah
4. Untuk mengetahui faktor penghambat pembentukan karakter siswa di MIS Al-Hidayah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian memperoleh Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk kepentingan teoritis, dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah kekayaan pemikiran sebagai pengembangan penelitian ilmiah dan perhatian lebih lanjut untuk menambah kekayaan pemikiran sebagai pengembangan penelitian ilmiah dan perhatian lebih lanjut untuk menambah intelektual akademis, serta sebagai bahan-bahan untuk penelitian dan mendetail tetntang topik yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan memberikan arahan atau bimbingan kepada murid pada proses pembelajaran di kelas dalam merespon remedial dalam menguasai konsep-konsep ilmu yang di ajarkan.
- b. Bagi guru informasi dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru dan lembaga pendidikan dalam pengembangan salah satu remedial teaching berikut korelasinya dalam pencapai standar prestasi belajar murid. Sehingga di harapkan dapat memberikan solusi terhadap

kesulitan pada murid dalam menuntaskan suatu pelajaran dengan lebih meningkatkan prestasi belajar.

- c. Bagi sekolah sebagai masukan bagi sekolah agar tetap melaksanakan program remedial secara baik sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi pihak yang berkepentingan hasil penelitian dapat di jadikan referensi untuk penelitian bila ingin meneliti pelaksanaan program remedial.
- e. Bagi peneliti di harapkan dapat di jadikan sebagai ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga untuk masa depan.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Pelaksanaan Program Remedial

Kegiatan mengajar bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan mulia dalam ajaran Islam. Kemuliaan guru tersebut diperoleh bila guru melaksanakan tugas mengajar sebaik-baiknya, bahkan Islam melarang seseorang menyembunyikan ilmu pengetahuan yang ditanya oleh seseorang kepadanya.

عن أبي هريرة رضي الله عنه : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من  
سئل عن علم فكتمه الخم بلخام من النار (رواه خرجه ابوداود والترمذي  
وهذا الفقه)

Artinya : “ *Dari Abu hurairah r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu lalu iya menyembunyikan maka ia akan dikekang pada hari kiamat nanti dengan kekangan dari pada api neraka.*”<sup>4</sup>

Salah satu peran guru adalah sebagai administrator yaitu mencatat seluruh kegiatan siswa yang kemudian dibuat laporan dan arsipnya. sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat perkembangan seorang siswa tersebut selama dalam proses belajar dalam suatu periode dan tingkatan.

Dalam proses pembelajaran, akan ada selalu siswa-siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam

---

<sup>4</sup> Ahmad Al Hasyimiy. 1994. *Mukhtarul Ahadit.*, Bandung: PT Alma'arif, h. 311.

mengatasi kesulitan belajar yang di alaminya. Sering ditemui seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Hasil belajar seorang siswa kadang-kadang berada di bawah rata-rata bila dibandingkan dengan hasil belajar sekelasnya. Siswa-siswa seperti inilah yang perlu memperoleh program remedial.

Dilihat dari arti katanya, Istilah *remedial* berasal dari kata *remedy* (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong. Karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan.<sup>5</sup> Remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal.

Menurut random House webre's collage dictionary, remedial diartikan sebagai *intended to improve pour skill in specified filed*. Kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam bidang tertentu. Jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil.<sup>6</sup>

Menurut sukardi "Pelaksanaan remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kreteria keberhasilan minimal yang di harapkan, dengan malalui suatu proses interaksi yang berencana, teroganisasi , terarah

---

<sup>5</sup>John M.Echlos Dan Hassan Shadily. 1992. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia, h. 476.

<sup>6</sup>M.Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.228.

terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya”.<sup>7</sup>

Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalisasikan prestasi belajar. Dengan kata lain, kegiatan perbaikan yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar menemukan faktor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternative-alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar ini, baik dengan cara pencegahan maupun penyembuhan, berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru sudah bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Seorang guru sangat di harapkan untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan. Agar hal ini dapat tercapai, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang beraneka ragam.<sup>8</sup>

Salah satu peran guru adalah sebagai administrator yaitu mencatat seluruh kegiatan siswa yang kemudian dibuat laporan dan arsipnya. Sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat perkembangan seorang siswa tersebut selama dalam proses belajar dalam suatu periode dan tingkatan.

---

<sup>7</sup>Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 228.

<sup>8</sup>Mukhtar dan Rusmini. 2008. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: PT Nimas Multima, h. 9.

Kegiatan remedial (perbaikan) dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan tersebut, yaitu merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan didalam proses pembelajaran yang berupa kegiatan perbaikan yang telah deprogram dan disusun secara sistematis.

Pada umumnya, dalam setiap pembelajaran di temukan tiga kelompok siswa ditinjau dari hasil belajarnya, yaitu kelompok dengan hasil, sedang dan rendah. Berkaitan dengan hal tersebut maka di perlukan penanganan yang bijaksana kepada ketiga kelompok tersebut. Dalam hal ini kelompok tinggi dan sedang dapat di berikan pengayaan, sedangkan kelompok rendah di berikan remedial. Siswa yang belum tuntas harus mengikuti program remedial. Sebelum membahas tentang bagaimana pelaksanaan program remedial lebih lanjut, maka sebaiknya di bahas terlebih dahulu pengertian dari program remedial itu sendiri. Remedial adalah “penilaian, penyembuhan, menolong”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa program remedial (perbaikan) di maksudkan adalah untuk memberikan bantuan, pertolongan khusus kepada siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan penguasaan pada ulangan harian atau ulangan blok yang di tempuh pertama kali. Maksudnya adalah siswa tersebut belum mencapai angka KKM yang di tetapkan oleh sekolah seperti yang disebutkan di atas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan dari program remedial adalah agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, sekurang-kurangnya sesuai dengan derajat ketuntasan minimum.

---

<sup>9</sup>Desi Anwar. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Amelia, h. 311.



Berdasarkan fungsi-fungsi di atas, maka ada beberapa pendekatan dalam pengajaran remedial yang pada akhirnya dikembangkan oleh guru ke dalam berbagai strategi pelayanan pengajaran remedial, yaitu :

1. Pendekatan kuratif, pendekatan yang dilakukan setelah diketahui adanya siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran. Tiga strategi yang dapat dikembangkan oleh guru, yaitu strategi pengulangan, pengayaan, dan pengukuran serta strategi percepatan.
2. Pendekatan preventif, pendekatan yang di tujukan kepada siswa yang pada awal kegiatan belajar telah diduga akan mengalami kesulitan belajar. Strategi pengajaran yang dapat dilakukan, yaitu kelompok homogen, individual, kelas khusus.
3. Pendekatan yang bersifat pengembangan, pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa kesulitan siswa harus diketahui guru sedini mungkin agar dapat diberikan bantuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial merupakan upaya perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa tersebut belum mencapai nilai standar minimal.

## **B. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Remedial**

Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat dan

---

<sup>10</sup>Ishak S.W dan Warji R. 1987. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty h. 80.

lambat dalam mencapai kompetensi. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

#### 1. Adaptif

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasikan perbedaan individual peserta didik.

#### 2. Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

#### 3. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penelitian

Sejalan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan sebagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

#### 4. Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan segras mungkin. Umpan balik dapat

bersifat korektif maupun komfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut yang dialami peserta didik.

#### 5. Kesiambungan dan ketersediaan dalam pemberian layanan

Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan suatu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

Pembelajaran remedial dimulai dari indentifikasi kebutuhan peserta didik yang menjadi sasaran remedial. kebutuhan peserta didik ini dapat diketahui dari analisis kesulitan belajar peserta didik dalam memahami konsep-konsep tertentu. Berdasarkan analisis kesulitan belajar itu, baru kemudian guru memberikan pembelajaran remedial.

Bantuan dapat diberikan kepada peserta didik berupa perbaikan metode belajar, perbaikan modul, perbaikan LKS, menyederhanakan konsep, menjelaskan kembali konsep yang masih kabur, dan memperbaiki konsep yang disalah tafsirkan oleh peserta didik.<sup>11</sup>

#### **C. Tujuan Remedial**

Secara umum tujuan pengajaran remedial tidaklah beebeda dengan tujuan pengajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti telah disinggung diatas, secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar murid-murid yang mengalami

---

<sup>11</sup>Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, h. 305.

kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui penyembuhan, atau perbaikan dalam proses belajarnya.

Secara terperinci tujuan pengajaran remedial ialah, agar murid-murid :

1. Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifatnya kesulitannya.
2. Dapat mengubah/memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya.
3. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi belajarnya.
4. Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
5. Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial bertujuan agar siswa dapat memahami dirinya, memperbaiki atau mengubah cara belajarnya, memilih materi dan fasilitas secara cepat, mengembangkan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan tugas-tugas belajar.

#### **D. Bentuk Kegiatan Remedial**

Dengan memperhatikan pengertian dan prinsip pembelajaran remedial, maka pembelajaran remedial dapat diselenggarakan dengan berbagai kegiatan antara lain:

1. Memberikan tambahan penjelasan dan contoh

Peserta didik kadang-kadang mengalami kesulitan dalam memahami penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang disajikan hanya sekali, apalagi kurang ilustrasi dan contoh. Pemberian tambahan ilustrasi, contoh dan bukan contoh pembelajaran konsep misalnya akan membantu pembentukan konsep pada diri peserta didik.

2. Menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya

Penggunaan alternatif sebagai strategi pembelajaran akan membantu peserta didik dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi.

### 3. Mengkaji ulang pembelajaran yang lalu

Pembelajaran prinsip pengulangan dalam pembelajaran akan membantu peserta didik menangkap pesan pembelajaran. Pengulangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sama atau metode dan media yang berbeda.

### 4. Menggunakan berbagai jenis media

Penggunaan berbagai jenis media dapat menarik perhatian peserta didik. Perhatian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Semakin memperhatikan, hasil belajar akan lebih baik. Namun, peserta didik sering kali mengalami kesulitan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Agar perhatian peserta didik terkonsentrasi pada materi pelajaran perlu digunakan berbagai media untuk mengendalikan perhatian peserta didik.<sup>12</sup>

Melihat konsep diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kegiatan program remedial tersebut dapat menarik perhatian peserta didik. Perhatian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Semakin memperhatikan hasil belajar akan lebih baik pula. Agar perhatian peserta didik terkonsentrasi pada materi pelajaran perlu digunakan berbagai media untuk mengendalikan perhatian peserta didik.

## **E. Bentuk Pelaksanaan Remedial**

Bentuk pelaksanaan remedial antara lain:

---

<sup>12</sup>Suwarto. 2013. *Pengembangan Diagnostik dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 201.

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan test/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan metode dan media yang lebih tepat.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal ini pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternative tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pembelajaran bimbingan perorangan merupakan implikasi peran peserta didik sebagai tutor. Sistem tutor dilaksanakan bila mana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengalami tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (drill) atau menguasai kompetensi yang diterapkan.
4. Pemanfaat tutor sebaya. Tutor Sebaya adalah teman sekelas yang dapat sekelas yang memiliki kecepat belajar lebih. Merekaak perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar akan lebih terbuka dan akrab.<sup>13</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran remedial, ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik mana yang akan dipilih bergantung pada kondisi sekolah masing-masing. Teknik pembelajaran remedial yang dimaksud adalah:

---

<sup>13</sup>Suwarto, *Pembelajaran Tes Dalam Pembelajaran....*, h. 212.

a. Pembelajaran diluar sekolah

Teknik ini dapat digunakan sebelum atau setelah jam pelajaran regular yang berlaku disekolah dan digunakan untuk membantu kesulitan belajar peserta didik terhadap beberapa materi pembelajaran.

b. Pembelajaran peserta didik

Teknik dilaksanakan dengan jalan mengambil beberapa peserta didik yang membentuk remedial, dari kelas regular ke kelas remedial. Pelaksanaannya terpisah dari jam pembelajaran regular dengan jadwal tersendiri. Model ini biasanya hanya topic-topic yang dianggap esensial sebagai landasan pengetahuan lanjutan.

c. Penggunaan tim belajar

Teknik dilaksanakan dengan melibatkan beberapa guru. Tim bekerja sama dalam menyiapkan bahan-bahan pelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang mengacu pada peningkatan efektifitas belajar.<sup>14</sup>

Dengan kegiatan teknik pembelajaran diatas, teknik pertama dan kedua merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Berikut dikemukakan contoh hasil evaluasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

## **F. Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran Remedial**

Bedasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa program remedial (perbaikan) dimaksudkan adalah untuk memberikan, bantuan pertolongan khusus kepada siswa yang belum mencapai tingkat kektuntasan penguasaan pada ulangan harian atau ulangan blok yang ditempuh pertama kali.

---

<sup>14</sup>Zainul Arifin. *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 307.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka pembelajaran remedial memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi korektif ini berarti bahwa melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembetulan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran, antara lain mencakup perumusan tujuan, penggunaan metode cara-cara belajar, materi dan alat pelajaran, evaluasi, dan lain-lain. Dengan perbaikan terhadap hal-hal tersebut di atas, maka prestasi belajar siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diperbaiki.
2. Fungsi pemahaman berarti bahwa dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa dan pihak-pihak lainnya akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.
3. Fungsi penyesuaian berarti bahwa dengan pengajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan (proses belajarnya). Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik semakin besar hal ini tentunya harus disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitannya, sehingga diharapkan siswa lebih terdorong untuk belajar.
4. Fungsi pengayaan berarti bahwa pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran, sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, akan dapat diperoleh melalui pengajaran remedial. Demikian juga dari segi metode dan alat yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh siswa diharapkan menjadi lebih banyak, lebih dalam, atau sinkatnya, prestasi belajarnya lebih kaya.
5. Fungsi akselerasi berarti bahwa dengan pengajaran remedial akan dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien. Dengan kata lain dapat mempercepat proses pembelajaran, baik dari segi waktu maupun materi.
6. Fungsi terapeutik berarti bahwa secara langsung atau tidak langsung, pengajaran remedial akan dapat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan . Hal ini tentunya akan dapat menunjang pencapaian prestasi belajar yang lebih baik, dan pencapaian prestasi yang baik akan dapat mempengaruhi pribadi (timbale balik).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Wijaya, H.C.1996. *Pendidikan Remedial : Sarana pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 83.



Berdasarkan penejelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran remedial mempunyai fungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, akselerasi dan terapeutik.

### **G. Metode Pelaksanaan Remedial**

Sebagian kita ketahui, kegiatan perbaikan pada hakikatnya merupakan kegiatan “bantuan” yang diberikan kepada siswa, baik berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan kepada siswa. Metode dalam kegiatan perbaikan ini adalah metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar, mulai dari tingkat identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut. Metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan yang berupa perlakuan pengajaran ini tentunya tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya, antara lain:

#### **1. Metode ceramah**

Metode ceramah merupakan suatu metode mengajar yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya. metode ini biasanya digunakan apabila guru akan menyampaikan suatu kenyataan yang tidak ada dalma buku pelajaran, sementara fakta ini dimaksudkan untuk memperdalam atau memperluas materi pelajaran yang tidak terdapat di dalam buku tersebut.

Metode ini juga akan efektif bila di gunakan untuk menghadapi siswa yang berjumlah banyak, dan guru dapat memberi motivasi atau dorongan belajar kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar tersebut

#### **2. Metode diskusi**

Metode diskusi merupakan suatu metode untuk menguasai bahan atau materi pelajaran yang dilakukan melalui tukar-menukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Dengan kata lain, metode diskusi ini dipergunakan dengan cara memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh kelompok.

Dengan menggunakan metode ini dalam rangka pengajaran perbaikan, maka diharapkan setiap individu dalam kelompok dapat mengenal diri dan kesulitannya serta menemukan jalan pemecahannya, berinteraksi dalam kelompok sehingga menumbuhkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

### **3. Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi**

Metode pemberian tugas merupakan suatu metode yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang telah diberikan oleh guru, baik secara berkelompok maupun individual.

Metode pemberian tugas dalam program remedial ini digunakan dalam rangka mengenal kasus dan pemberian bantuan. Dengan pemberian tugas-tugas tertentu, baik secara individual maupun kelompok, siswa yang mengalami kesulitan dapat ditolong. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih memahamidirinya, dapat memperluas/mendalami materi yang dipelajari, dan dapat memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami.

### **4. Metode Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok ini hampir sama dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi. Yang penting adalah interaksi di antara anggota kelompok, dengan harapan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar karena adanya pengaruh anggota kelompok yang cakap dan berpengalaman dalam kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar. kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar. kehidupan kelompok memupuk rasa tanggung jawab dan saling memahami.

#### **5. Metode Tanya Jawab**

Metode Tanya jawab ini digunakan dalam rangka pengenalan khusus untuk mengetahui jenis dan sifat kesulitannya. Dalam rangka perbaikan, serangkaian tanya jawab dapat membantu siswa dalam memahami dirinya, mengetahui kelebihan atau kekurangan, dan memperbaiki cara-cara belajarnya.

Metode tanya jawab ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dengan metode tanya jawab dalam rangka pengajaran perbaikan ini, maka akan memungkinkan terbinanya hubungan guru dan siswa, meningkatkan motivasi belajar menciptakan kondisi yang menunjang pelaksanaan penyuluhan dan menumbuhkan rasa harga diri.

#### **6. Metode Demonstrasi Dan Eksperimen**

Metode eksperimen ini sangat berkaitan erat dengan metode demonstrasi, karena setelah melakukan suatu demonstrasi kemudian akan di ikuti kegiatan eksperimen. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang dilakukan dengan mempertunjukkan sesuatu, dapat berupa suatu rangkaian percobaan, model, atau keterampilan tertentu. Dalam penggunaan metode ini, siswa dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang didemonstrasikan.

Sedang metode eksperimen merupakan suatu metode mengajar yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok, untuk melatih melakukan suatu kegiatan percobaan secara mandiri.

Dalam program pengajaran remedial, kedua metode ini juga dapat digunakan untuk membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena melalui kegiatan pengamatan dan mencoba melakukan sendiri, maka besar peluang siswa untuk dapat memahami suatu materi pelajaran.

### **7. Metode Sosiodrama/Bermain Peran**

Metode sosiodrama dan bermain peran merupakan dua metode yang dapat dikatakan mirip, bahkan sering tertukar pengertiannya. Metode sosiodrama merupakan suatu metode mengajar yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasikan suatu peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial (masyarakat).

Sedangkan metode bermain peran yang dimaksud di sini adalah suatu metode penguasaan bahan atau materi pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa, yang dapat dilakukan oleh siswa dengan cara memerankan dirinya sendiri sebagai tokoh yang sedang dipelajarinya untuk membuat siswa lebih menghayati perannya.

Kedua metode ini dapat digunakan dalam program remedial, dengan tujuan untuk mengembangkan sikap terampil siswa dalam mengekspresikan sesuatu yang mereka hayati dalam kehidupannya.

### **8. Metode Tutorial**

Dalam program remedial, guru juga dapat menggunakan metode tutorial, baik tutor sebaya maupun tutor serumah. Yang dimaksud dengan tutor sebaya

adalah kegiatan bantuan perbaikan yang diberikan oleh teman-teman yang sekelas dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya ini tidak harus merupakan siswa yang paling pandai di kelas, tetapi tentunya siswa tersebut sudah mastery (menguasai) terhadap bahan atau materi pelajaran yang akan ditutorkan. Guru juga dapat menggunakan tutor serumah, baik kakaknya, paman, atau orang tua siswa itu sendiri.

Namun demikian, fungsi tutor di sini hanya membantu guru dalam melaksanakan kegiatan perbaikan bagi siswa yang memerlukan. Artinya, pelaksana utama kegiatan perbaikan ini tetaplah guru itu sendiri, dan guru bertanggung jawab terhadap penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Dengan petunjuk-petunjuk dari guru, tutor membantu temannya yang mengalami kesulitan. pemilihan tutor didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru. Dengan tutor ini diharapkan adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab. Tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar, juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.

## **9. Metode Pengajara Individual**

Pengajaran individual berarti sebagai suatu interaksi antara guru dan siswa secara individual dalam proses belajar mengajar. Pendekatan metode ini bersifat individual sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Materi yang diberikan mungkin pengulangan, materi baru, atau materi pengayaan apa yang telah dimiliki siswa.

Pengajaran individual ini bersifat terapeutik, artinya mempunyai sifat penyembuhan dengan cara memperbaiki cara-cara belajar siswa. Untuk melaksanakan pengajaran individual ini, guru dituntut memiliki kemampuan membimbing dan bersikap sabar, ulet, rela, bertanggung jawab, menerima dan memahami, dan sebagainya. Adapun hasil yang diharapkan dalam pengajaran ini, di samping adanya perubahan prestasi belajar juga perubahan dalam memahami diri siswa.

Dalam melakukan remedial, ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan, di antaranya dengan melakukan observasi, angket, wawancara, kunjungan rumah, kerja kelompok, penelitian rapor, penelitian hasil ulangan dan tugas-tugas, maupun penggunaan tes psikologi.<sup>16</sup>

#### **H. Langkah-langkah Pelaksanaan Remedial**

Bila membicarakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam melakukan remedial, berarti tidak terlepas dari pembicaraan mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena program remedial pada hakikatnya merupakan tindak lanjut (*folloe up*) dari usaha memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Secara sederhana, seorang guru sering melakukan kegiatan remedial ini, yaitu dengan melihat adanya kenyataan bahwa siswa tertinggal dalam hal-hal tertentu, atau siswa mengalami kesulitan belajar, yang ditandai dengan kelambanan siswa tersebut dalam belajar, banyaknya angka kurang dalam

---

<sup>16</sup>Engkoswara. 1988. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara, h. 111.

rapornya, atau tingkah laku siswa yang kelihatan tidak wajar, seperti suka menyendiri, pemurung, atau suka marah.

Kemudian guru berusaha mencari hal-hal yang memungkinkan atau menyebabkan timbulnya kesulitan belajar pada siswa-siswa tersebut, lalu berusaha mengadakan kegiatan perbaikan atau penyembuhan (program remedial) terhadap para siswa yang mengalami kesulitan belajar ini, baik secara individual maupun kelompok.

Sebelum remedial diberikan, seorang guru terlebih dahulu harus melakukan kegiatan diagnostic kesulitan belajar, yaitu suatu upaya untuk meneliti dan memeriksa secara cermat, mengumpulkan fakta-fakta untuk menentukan jenis dan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, serta mencari alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Ishak dan warji mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Mengajarkan kembali (re-teaching) Maksudnya adalah kegiatan perbaikan dilaksanakan dengan jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada para siswa yang memerlukan bantuan.
2. Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan.
3. Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar
4. Memberikan dorongan (motivasi) atau penggalakan kepada siswa pada kegiatan belajar, Bimbingan individu atau kelompok, Memberikan pekerjaan rumah, Menyuruh siswa mempelajari bahan yang sama dari buku-buku pelajaran, buku paket atau sumber-sumber bacaan yang lain.

Menurut Arnie Langkah-langkah pembelajaran remedial dapat berupa:

- 1) Tes ulang
- 2) Pemberian tugas tambahan
- 3) Pembelajaran ulang (penjelasan-penjelasan ulang)
- 4) Belajar mandiri kemudian tes
- 5) Belajar kelompok dengan bimbingan guru.

---

<sup>17</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, h. 169.

6) Belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas belajarnya.<sup>18</sup>

Dari berbagai pendapat di atas tentang langkah-langkah pembelajaran remedial dapat di simpulkan langkah-langkah pembelajaran remedial antara lain:

- 1) Penjelasan kembali materi (re-teaching)
- 2) Belajar mandiri kemudian tes ulang
- 3) Pemberian tugas tambahan/pekerjaan rumah
- 4) Belajar kelompok dengan bimbingan guru
- 5) Belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah lulus.

### **I. Ketuntasan belajar**

Belajar secara tuntas adalah suatu upaya belajar di mana siswa di tuntut menguasai hampir seluruh bahan ajaran. Karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar, maka yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 85% tujuan yang harus dicapai.

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) bertitik tolak dari konsep belajar tuntas (*mastery learning*), yang ditandai oleh adanya sistem pembelajaran dengan menggunakan modul. Artinya, pada setiap akhir kegiatan pembelajaran dari suatu unit pelajaran, guru harus melakukan evaluasi formatif ini, siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran hendaknya diberikan pengajaran remedial, agar tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai secara optimal.

Ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Kosnsep belajar tuntas atau *mastery learning* berasal dari para behaviorist, walaupun juga diterapkan pada praktek pengajaran yang bertolak dari konsep belajar yang lain .<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Arni Fajar. 2004. *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 237.

<sup>19</sup>Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta pustaka Media, h. 187.



Tokoh belajar tuntas yang utama adalah benyamin S.Bloom,Fred S. Keller dan James H. Block sebagaimana yang dikutip oleh Winkel. Dinyatakan bahwa bahwa tidak seluruh siswa di dalam kelas diharapkan mencapai tingkat penguasaan dalam tes sumatif yang dituntut; hanya 95% dari seluruh siswa boleh diharapkan akan berhasil. Tingkat penguasaan untuk setiap unit pelajaran pun tidak harus sama dengan tingkat penguasaan untuk seluruh rangkaian unit pelajaran; keduanya tidak dituntut serba sempurna atau 100% berhasil.<sup>20</sup>

Dalam tes formatif, biasanya dituntut tingkat keberhasilan sebanyak minimal 85% dari seluruh pertanyaan yajarnng harus dijawab betul, sedangkan dalam tes sumatif dituntut tingkat keberhasilan sebanyak minimal 80% sampai 90% dari seluruh pertanyaan yang harus dijawab betul. Bloom berpendapat bahwa tingkat keberhasilan atau penguasaan itu dapat dicapai kalau pengajaran yang diberikan secara klasikal bermutu baik dan berbagai tindakan korektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dilakukan dengan tepat. Dengan demikian, kalau kurang dari 95% siswa dalam kelas mencapai taraf penguasaan yang ditentukan, kesalahan ditimpakan kepada tenaga pengajar, bukan pada siswa.

Dengan demikian, sebenarnya penguasaan bahan atau materi pelajaran akan dapat dicapai oleh setiap siswa, baik siswa yang berbakat maupun siswa yang kurang berbakat, asalkan kepa mereka diberikan waktu yang cukup dan pelayanan secara individual. Berkaitan dengan hal ini, ada dua alternatif mengapa seorang siswa tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan, yaitu tidak cukupnya waktu yang disediakan bagi mereka atau mereka tidak mampu menggunakan waktu yang disediakan secara optimal. secara tegas, dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan belajar seseorang siswa sebenarnya tergantung pada waktu yang sebenarnya digunakan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang disediakan.

---

<sup>20</sup>Mimin Haryati. 2009. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press. h. 190.

## **J. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil belajar**

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga di katakan sebagai usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.

Selanjutnya berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar mengajar yang di alami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri. Tiap ahli psikologi memberi batasan yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar. berikut pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli :

James owhittaker dalam mardianto berpendapat bahwa belajar merupakan *learning is the process bay which behavior (in the broader sense originate of chanager through practice or training)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalu praktek atau latihan,<sup>21</sup>

Hasil belajar menurut W.winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dengan angka.<sup>22</sup> Ini bisa kita lihat dari hasil ulangan harian atau raport di akhir semester, Winarno menambahkan bahwa hasil belajar bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian dan test.<sup>23</sup> Maksud dari ulangan tersebut adalah mengetahui indeks angka dalam menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan itu dapat dilihat tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hamalik sependapat engan Nana bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar sedangkan prestasi belajar itu merupakan indicator adanya perubahan tingkah laku siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Mardianto. 2012. *psikologi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 45.

<sup>22</sup>W.S. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Media Abadi, h. 82.

<sup>23</sup>A.M Sudirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, h. 25.

<sup>24</sup>Demar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 159.

Dimiyanti dan Mujiono Memandang hasil belajar dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.<sup>25</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa Seseorang telah melakukan kegiatan belajar dikarenakan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang sebelumnya tidak tahu hingga dapat mengetahuinya. Perubahan itu dapat berupa pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nantinya diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya .

Sebagaimana yang terdapat dalam firman allah SWT dalam Q.S Az-Zumar : 9 yang berbunyi :

...هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

*Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.*

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang mempunyai akal pikiran sehat, yang dia gunakan untuk berfikir. Allah SWT menyeru kita sebagai manusia untuk tetap mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar kita sebagai manusia yang mengantarkan kita pada kehidupan akhirat. Dalam konsep islam melakukan aktivitas belajar merupakan suatu anjuran yang harus dilakukan oleh setiap

---

<sup>25</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 250-251.

muslim, sebab menuntut ilmu dianggap sebagai suatu jihad dalam menegakkan syi'ar agama sebagaimana ditegaskan hadist Rasulullah SAW berikut ini.<sup>26</sup>

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya:

*“Anas RA berkata : Rasulullah SAW Bersabda : Barang siapa yang pergi menuntut ilmu maka ia termasuk golongan fisabilillah (orang-orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali”.*(HR. At-tarmidzi).

Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh abu khaitamah dengan sanad shahih dari Abu Ad-Darda' secara mauquf, dikuatkan juga oleh riwayat lain, yaitu hadist Mu'awiyah.

وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِاَلْتَّعَلُّمِ

*“Sesungguhnya ilmu itu di perbolehkan dengan belajar”*(H.R Abu Khaitamah)

Berdasarkan hadist pertama di atas menjelaskan bahwasannya bagi siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu maka syurga baginya. Artinya bagi siapapun yang muslim dan muslimat ketika menuntut ilmu Allah akan memberikan segala kemudahan baginya dan ketika ia meninggal saat menuntut ilmu maka ia dalam kematian syahid dan syurga akan didapatnya. Kemudian disamping orang yang memiliki ilmu pengetahuan, seseorang akan belajar yang namanya memahami kemudian ia kan memikirkan sesuatu dengan baik. Bagi manusia ilmu itu sangatlah penting, karena dengan adanya ilmu maka manusia dapat merubah

---

<sup>26</sup>Bukhari Umar. 2012. *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 10.

segala tingkah laku. Maka kita sebagai manusia diwajibkan Allah SWT untuk tidak jemu menuntut ilmu di jalan Allah.

Adapun Hadist kedua memberikan penjelasan bahwa kedudukan ilmu itu sangat penting, kemudian ilmu amatlah luas, jika dipelajari tidak akan pernah selesai. Selama bumi masih berputar, selama hayat dikandung badan selama itu pula manusia memerlukan ilmu pengetahuan. Islam tidak hanya cukup pada perintah menuntut ilmu, tetapi menghendaki agar seseorang itu terus menerus melakukan belajar, karena manusia hidup di dunia ini perlu senantiasa menyesuaikan dengan alam dan perkembangan zaman. Jika manusia akan tertinggal oleh zaman sehingga tidak dapat hidup layak sesuai dengan tuntutan zaman.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat ditegaskan bahwa seseorang yang ingin memperoleh ilmu pengetahuan tentu melalui proses belajar, karena dengan belajar maka akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan didalamnya, dari yang tidak kita ketahui sampai kita mengetahuinya. Dengan menuntut ilmu pula, maka kedudukan kita akan berbeda, semakin kita belajar, dan terus belajar maka apapun yang kita inginkan akan tercapai dengan ilmu yang kita peroleh dan potensi yang kita miliki yang di berikan Allah. Bahkan kita akan dipandang baik. tidak hanya kepada manusia saja tetapi kepada Allah SWT. Dan tentu dengan belajar dan melakukan banyak proses dan langkah-langkah didalamnya yang harus di tempuh, tentu ada hasil belajar. Adapun pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli diantaranya:

Abdurahman dalam Asep jihad Abdul Haris, menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu

bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>27</sup>

Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki potensi serta ilmu yang kita milik tentu dapat menambah wawasan kepada kita semua. Dengan melalui proses dan ujian maka akan mendapatkan hasil, dan hasil tersebut pun tergantung bagaimana proses yang kita lakukan, bisa jadi mendapatkan nilai yang tidak sesuai yang kita inginkan. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat yang dicapai oleh seseorang terhadap suatu materi pelajaran. Dalam kurun waktu tertentu, dengan mengikuti proses belajar mengajar di bantu oleh instruksi dan metode pengajaran oleh pendidikan yang biasanya hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka tertentu yang terdapat dalam buku raport.

## **2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar**

Untuk mengetahui bentuk-bentuk hasil belajar, kita dapat melihat melalui “Taksonomi Bloom” yang menyampaikan pendapatnya tentang kemampuan yang diperoleh waktu belajar bersumber dari tiga ranah yaitu:

- a. Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:
  - 1) Pengetahuan
  - 2) pemahaman
  - 3) Penerapan
  - 4) Analisis
  - 5) Sintetis
  - 6) Evaluasi

---

<sup>27</sup>Jihad Asep dan Haris Abdul. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, h. 14.

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarki artinya perilaku pengetahuan tergolong rendah dan evaluasi tergolong tinggi.

- b. Afektif, terdiri dari lima perilaku yaitu:
- 1) Pengenalan
  - 2) Pemberian respon
  - 3) Penghargaan terhadap nilai
  - 4) Pengorganisasian
  - 5) Pengalaman.
  - 6) Persikomotorik, Terdiri dari enam perilaku yaitu:
  - 7) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
  - 8) kesiapan, yang mencakup penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
  - 9) Gerakan, terbimbing mencakup melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
  - 10) Gerakan kompleks, mencakup melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat
  - 11) Persesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku
  - 12) kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-geri yang baru atas dasar prakarsa sendiri.<sup>28</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar antara siswa dengan siswa lain tidak sama, ini disebabkan beberapa faktor. Dan faktor-faktor itulah yang menyebabkan berhasil atau tidaknya belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah;

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, Faktor internal ini meliputi :
- 1) Faktor yang bersifat biologis, kesehatan jasmani yang sangat berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa. Keadaan jasmani yang sehat akan berbeda sekali dengan jasmani yang kurang sehat. Seseorang yang memiliki cacat penglihatan atau pendengaran sangat pengaruh terhadap belajar dan akan menimbulkan gangguan pada cara berfikir.

---

<sup>28</sup>Mardianto. 2013. *psikologi Pendidikan...*, h. 94-98.

2) Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ) perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal, Meliputi:

- 1) Faktor Keluarga, keluarga merupakan masyarakat kecil pertama dan terdekat dengan kehidupan anak maka hubungan antara orang tua dan anak sangat berpengaruh pada hasil belajar anak.
- 2) Faktor lingkungan sosial, (termasuk teman sebaya) lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula pengaruh negative terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah kurikulum merupakan panduan yang di jadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa.
- 4) Sarana dan Prasarana, Prasaran dan sarana pembelajar merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik. Ruang perpustakaan ysekolah yang teratur, tersedianya buku-buku pembelajaran, media dan alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Penetntuan apakah seseorang siswa mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (failure) tertentu dalam mencapai



tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan belajar didefinisikan oleh burton sebagai berikut:

- a. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu.
- b. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya : intelegensi, bakat).
- c. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial dengan pola organismiknya (*his organisimic pattrern*) pada fase perkembangan tertentu.
- d. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan sebagai persyaratan (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) Pada tingkat pelajaran berikutnya.<sup>29</sup>

Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua. Adapun gejala-gejala yang bisa diamati antara lain:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah dan dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.

---

<sup>29</sup>Abin Syamsudin Makmun. 2009, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosadakarya, h. 75.

- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selal rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar dan tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura.
- e. Menunjukkan tinggi laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung pemarah, kurang gembira dan selalu sedih.
- f. Memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- g. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasinya meneurun drastis.<sup>30</sup>

#### **K. Penelitian Relevan**

Berdasarkan landasan teoritis yang penulis dahulu, berikut ini di kemukakan beberapa penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Maisyarah, Judul : Program Remedial Dan Hubunganya Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura.

Untuk menggali faktanya penulis menggunakan penelitian kuantitai. Datanya diperoleh langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru, serta segenap untuk pendidikan yang berada di MAN 2 Tanjung Pura.

---

<sup>30</sup>Lilik Sriyanti. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, h. 154.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program remedial siswa XI MAN 2 Tanjung Pura adalah sangat baik (96%). Program remedial berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura dengan tingkat signifikan yang sangat kuat.

2. Sri Mustika Apriani : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example And Non Example Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beringin.

Untuk menggali faktanya penulis menggunakan penelitian tindakan kelas . Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini di mulai siklus I sampai siklus II di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas senilai 63% dengan siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan belum tuntas 11 siswa. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Example And Non Example . Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat mencapai 83 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas 3 orang. Adapun persamaan penelitian ini dengan judul saya ialah, sama-sama mengupayakan hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini secara substansi digunakan untuk mendeskripsikan, mengamati dan menganalisis tentang Pelaksanaan program Remedial Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting-setting alamiah. Penelitian menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para penelitian kualitatif memabangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.<sup>31</sup>

Peneliti memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif serta makna menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

#### **B. Latar Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya. Adapun alamat Madrasah terletak di Dusun 1 Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Provinsi Sumatera Utara. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh, lebih menghemat

---

<sup>31</sup>Masganti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS , h. 158.

biaya transportasi dan peneliti mengenal situasi dan kondisi madrasah sehingga mudah untuk memperoleh data.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April hingga Mei 2018, dan apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data penelitian sudah mencukupi.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian atau orang di manfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat penelitian).<sup>32</sup> Jadi dalam penelitian ini yang menjadi informan di antaranya adalah Guru dan Siswa di MIS Hidayatullah Batang Kuis.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/ wawancara dan dokumentasi:

### **1. Observasi atau Pengamatan**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat

---

<sup>32</sup>Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 195.

seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Observasi dilakukan saat peneliti memasuki lapangan penelitian, melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan yang diteliti mengenai Pelaksanaan program Remedial Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya .

## **2. Interview atau Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informan secara holistic dan jelas dari informan.<sup>34</sup> Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas, Kepala Madrasah, dan siswa menurut sumber primer yang telah ditentukan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen dan record adalah setiap bahan atau pernyataan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau akunting dilakukan pada setiap momen dan bukti atau hasil penelitian yang harus disimpan dalam bentuk foto maupun catatan sebagai bukti penelitian benar dilakukan dan menambah keakuratan data.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data / fakta dikategorikan menuju tingkat abstrak yang tinggi, mengembangkan teori

---

<sup>33</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, h. 105.

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 130.

bila melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dikelompokkan adanya penyeleksian data-data yang tidak berhubungan dengan penelitian, setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

### **1. Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah ditemukan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta studi kepustakaan) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu kepala Madrasah dan tenaga pengajar lainnya. Informasi disusun secara penelitian yaitu Pelaksanaan program Remedial Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.

Penyajian ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.<sup>35</sup>

Data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan rencana dan usaha melalui Pelaksanaan program Remedial Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya.

### **3. Kesimpulan**

Setelah data disajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.<sup>36</sup>

Data awal yang terwujud dengan kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview (wawancara) dan studi dokumentasi sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

---

<sup>35</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Kasara, h. 289.

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 289.



## **F. Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan dan penelitian yang telah dikumpulkan.

Uji penelitian kualitatif dan teknik keabsahan data adalah sebagai berikut: derajat kepercayaan (*crebility*), keterkaitan (*transerability*), ketergantungan (*defendability*), dan kepastian (*transerability*).

### **1. Kepercayaan (*crebility*)**

Kepercayaan (*crebility*) yaitu, penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan keteladanan guru kelas dalam pembentukan karakter siswa, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya peneliti memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.<sup>37</sup>

### **2. Transferabilitas (*transferability*)**

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 324.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberikan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi transferabilitas.<sup>38</sup>

### **3. Dependabilitas (*defendability*)**

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam mengembangkan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus penelitian serta melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

### **4. Konfirmabilitas (*confirmability*)**

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: menyusun ulang fokus, penentu fokus, penentu konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.

---

<sup>38</sup>Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 226.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hidayah Desa Muka Paya**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa MIS Al-Hidayah berdiri sejak tahun 2009 terdiri dari 6 lokal, dengan jumlah murid sekarang 132 siswa dan saat ini di bawah Pimpinan Hanafi S.Pd.I dengan jumlah tenaga pendidik 11 orang Guru.

Status kepemilikan tanah sekolah milik sendiri. Sekolah ini sudah sangat lama di pimpin oleh Hanafi S.Pd.I mulai dari 2009-2018 sampai sekarang, Sekolah ini memiliki 1 perpustakaan, 1 ruang Kepala sekolah yang juga di dalamnya tergabung dengan ruang guru juga dan 1 Musholla.

##### **2. Visi**

Mewujudkan generasi islam yang beriman, berprestasi, kreatif dan berbudi pekerti

##### **3. Misi**

- a. Menanamkan keimanan yang teguh dan mempraktekkan agama secara benar dan konsekuen

- b. Menyelenggarakan PAIKEM untuk menumbuh kembangkan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu mengembangkan daya pikir peserta didik
- d. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa mampu mengembangkan bakatnya
- e. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji sehingga siswa dapat memiliki teladan bagi teman, keluarga dan karabat dekatnya

#### **4. Tujuan Sekolah**

- a. Terlaksananya proses perubahan sikap berakhlak mulia
- b. Menumbuhkan keimanan, berakhlakul karimah pada usia dini
- c. Siswa mampu mengamati ajaran islam dalam kehidapannya sehari-hari
- d. Mengembangkan daya pikir dan karya
- e. Meningkatkan solidaritas terhadap teman-teman

#### **5. Letak Sekolah Secara Geografis**

MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai, merupakan salah satu Madrasah Islam Swasta yang ada diprovinsi Sumatera Utara, Indonesia bermotto “Sebelum Orang Berpikir Kita Sudah Berbuat”. MIS Al-Hidayah beralamat di Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Terletak di Dusun III Desa Muka Payah Kecamatan Hinai. MIS Al-Hidayah berdiri di atas tanah dengan luas tanah 3.050 m<sup>2</sup>. Keliling tanah 182 m<sup>2</sup> P: 60-61 m<sup>2</sup> L: 50-50m<sup>2</sup>. Luas bangunan yang digunakan 771 m<sup>2</sup>.

## 6. Fasilitas Sekolah

Selama melakukan penelitian, peneliti mengamati sarana dan prasarana sekolah atau secara menyeluruh disebut fasilitas dalam keadaan baik. Berikut ini daftar fasilitas dan jumlah yang ada di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya.

**Tabel 1.**  
**Daftar Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hidayah**  
**Desa Muka Paya**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak Ringan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	11	
3.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	11	
4.	Perpustakaan	1	
5.	WC Guru	1	1
6..	WC Siswa	2	2
7.	Musholla	1	
8.	Lemari Arsip	3	
9.	Ruang Teater	1	
10.	Papan Tulis	6	
11.	Pengeras Suara	1	

12.	Meja Siswa	<b>93</b>	<b>93</b>
13.	Kursi Siswa	<b>132</b>	
14.	Ruang Kelas	<b>6</b>	

## 7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting setelah guru. Siswa merupakan orang yang belajar serta menjadi objek dalam suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menerima mata pelajaran sesuai kurikulum pendidikan. Jumlah keseluruhan siswa MIS Al-Hidayah Pada TA. 2017/2018 adalah 132 Siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 2.**

### **Data Siswa/siswi di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>L</b>	<b>P</b>	
<b>I</b>	<b>15</b>	<b>12</b>	<b>27</b>
<b>II</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>19</b>
<b>III</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>
<b>IV</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>24</b>
<b>V</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>19</b>
<b>VI</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>19</b>
<b>Total</b>			<b>132</b>

## 8. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

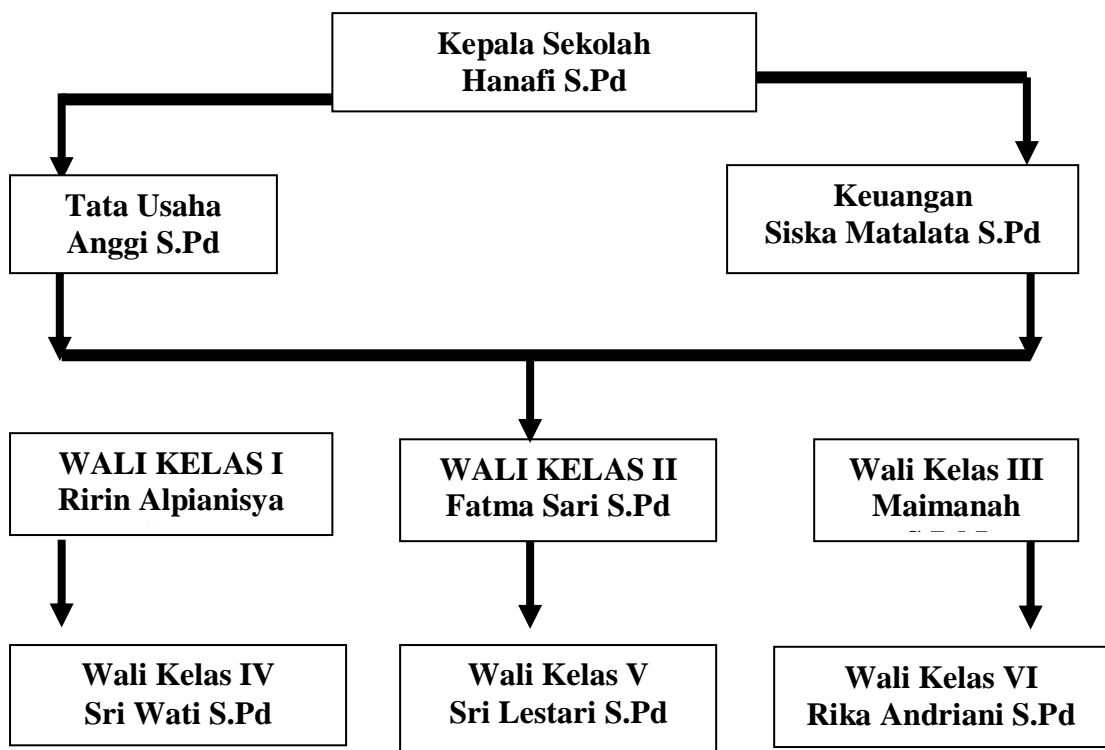
Keadaan Pendidik di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya eberjumlah 11 orang, antara lain :

Tabel 3.

Ketenaga Pendidikan MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya

No	Nama Guru	Bidang
1.	Hanafi S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Sri Wati S.Pd	Wali Kelas
3.	Fatma Sari S.Pd	Wali Kelas
4.	Maimanah S.Pd.I	Wali Kelas
5.	Ririn Alpianisya S.Pd	Wali Kelas
6.	Rika Andriana S.Pd	Wali Kelas
7.	Sri Lestari S.Pd	Wali kelas
8.	Sulasih S.Pd	Guru
9.	Anggi S.Pd	Guru
10.	Siska Matalata S.Pd	Guru
11.	Nurlia S.Pd	Guru

STRUKTUR ORGANISASI MIS AL-HIDAYAH DESA MUKA PAYA  
TAHUN PEMBELAJARAN 2017 / 2018



## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Pelaksanaan Program Remedial Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya”, hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus masalah.

Data hasil observasi merupakan salah satu metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Dimana observasi ini bertujuan untuk mengamati apa yang dilakukan guru sebelum melaksanakan remedial, bagaimana cara guru saat melaksanakan remedial, dan apa yang dilakukan guru setelah melaksanakan remedial. Melalui observasi ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya.

Tahap pelaksanaan observasi peneliti menggunakan observasi langsung melalui pengamatan. Observasi tersebut dilakukan guru sebelum memberikan remedial, ketika guru memberikan remedial, dan setelah guru memberikan remedial. Observasi ini dilakukan oleh peneliti tanggal 14 Mei 2018, saat kelas VI telah melakukan ulangan harian dan akan melaksanakan remedial, setelah dilakukan ujian akhir semester, guru memeriksa hasil ujian peserta didik. Kemudian remedial dilakukan tanggal 15 Mei 2018, diantara 19 siswa peserta didik yang mengikuti ujian akhir semester, 6 diantaranya mendapatkan nilai yang belum mencapai standar KKM, sehingga 6 peserta didik tersebut harus mengikuti remedial. Berikut adalah hasil observasi sebelum dilakukan remedial, saat dilakukan remedial, dan setelah mengikuti remedial.



a. Observasi saat dilakukan remedial

Setelah memeriksa hasil ulangan harian, terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Standar. Standar KKM untuk kelas VI di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya ialah 75. Cara kemudian pada pertemuan selanjutnya guru memberikan informasi terkait peserta didik yang mengikuti remedial.

b. Observasi saat dilakukan remedial

Saat proses remedial berlangsung, guru langsung memberikan soal kepada siswa yang mengikuti remedial. Guru tidak memberikan pembelajaran ulang terlebih dahulu kepada peserta didik terkait indikator yang belum tercapai. Guru memberikan instruksi untuk mengerjakan semua soal tersebut, peserta didik kemudian mengerjakan soal tersebut.

c. Observasi setelah dilakukan remedial

Setelah guru memberikan remedial, guru memeriksa kembali soal remedial yang telah diberikan. setelah diperiksa peserta didik telah mencapai nilai standar KKM.

## **1. Pelaksanaan Program Remedial dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa**

Program remedi yang baik pada prinsipnya perlu didasarkan pada diagnostik awal dan disertai dengan tindak lanjut yang kontinu. Perlu diadakan pencerahan kepada siswa bahwa tujuan khusus program remedi diantaranya adalah mengatasi kesulitan belajar. Ketika kesulitan belajar semakin menumpuk, maka dampak yang muncul adalah remedi pengajaran pun semakin kompleks.

Guru perlu menilai keberhasilan program remedi yang telah dilakukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dimungkinkan pada saat yang diperlukan, mengubah metode dan menggunakan materi yang bervariasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya

Adapun hasil wawancara bersama Guru kelas VI berkenaan dengan pemahaman beliau terkait dengan program remedial, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Remedial merupakan pemberian soal yang lebih mudah dari soal ujian sebelumnya untuk peserta didik yang tidak mencapai nilai standar KKM yang telah ditentukan. Pelaksanaan remedial dilakukan setelah mengetahui hasil akhir ujian siswa disekolah. Kemudian, diumumkan kepada siswa yang tidak mencapai nilai KKM harus mengikuti remedial.

Sesuai hasil wawancara bersama G1, G2 dan G3 berkenaan dengan program remedial, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan remedial merupakan kegiatan yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Pelaksanaan remedial juga dilakukan setelah mengetahui hasil belajar dari akhir ujian. Misalnya, nilai standar KKM 75, maka tidak melakukan remedial, bagi yang dibawah dari standar KKM harus melakukan remedial.

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kepada kepada Siswa kelas V MIS Al-Hidayah berkenaan dengan program remedial, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa menurut yang ia ketahui remedial ialah menghitung kembali jawaban yang salah dari ujian yang diberikan sebelumnya. Guru mengumumkan nama peserta didik yang remedial. Guru memberikan remedial dengan cara langsung memberikan soal. Remedial dalam bentuk tulisan dengan soal yang berbeda dari soal ujian sebelumnya dan lebih mudah. Soal yang diberikan tersebut harus dikerjakan semua tanpa dipilih semua jawaban yang salah dari soal ujian sebelumnya.

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada Kepala MIS Al-Hidayah berkaitan dengan pelaksanaan program remedial dalam menuntaskan hasil belajar siswa, beliau menjawab sebagai berikut:

“Guru menerapkan remedial bagi anak untuk mengatasi siswa dalam kesulitan belajar dan mendapatkan hasil belajar sesuai KKM yang telah ditentukan. Pesiapan lain dilakukan guru sebelum melaksanakan remedial adalah melakukan analisis hasil pada setiap akhir ujian siswa yang masih kurang dari KKM.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban guru kelas VI sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan jawaban Guru lainnya (G1, G2 dan G3), kepala sekolah MIS Al-Hidayah dan siswa bahwa remedial merupakan suatu kegiatan yang memperbaiki hasil belajar siswa, agar sesuai dengan standar nilai KKM. Pesiapan lain dilakukan guru sebelum melaksanakan remedial adalah melakukan analisis hasil pada setiap akhir ujian siswa yang masih kurang dari KKM.

Remedial diadakan sebagai upaya memperbaiki nilai siswa. Guru akan menanyakan bagian yang sulit dari pelajaran tersebut dan guru akan menjelaskan kembali apa yang belum mereka pahami. Guru tidak pernah mengatakan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam remedial agar siswa dapat menuntaskan nilai sesuai KKM yang diharapkan. Namun, guru memiliki trik untuk membuat siswa cepat paham dan diharapkan mendapat nilai melebihi KKM.

Mekanisme dalam program remedial merupakan hal yang penting bagi seorang guru supaya kegiatan yang dilaksanakan dalam program remedial teratur dan mudah dipahami peserta didik yang kesulitan belajar.

Adapun hasil wawancara bersama Guru kelas VI berkenaan dengan pemahaman beliau terkait dengan mekanisme program remedial di MIS Al-Hidayah, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Guru melaksanakan program remedial dengan cara mengitung hasil ujian yang dilakukan siswa, kemudian guru memberitahukan kepada siswa bahwa ada sebagian dari siswa harus melakukan remedial dengan cara menginformasikan didalam kelas secara lisan atau dengan menempelkan hasilnya ke madding sekolah.

Sesuai hasil wawancara bersama G3, G4 dan G5 berkenaan dengan program remedial, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Guru mengumumkan nama-nama peserta didik yang harus mengikuti remedial dengan menyebutkan langsung nama-nama yang mengikuti remedial dikelas. Guru memberikan remedial dengan langsung memberikan soal remedial.

Suatu program remedial akan berhasil jika kegiatan tersebut terprogram dengan secara rutin, berapa lama waktu yang ditempuh selama remedial dan kapan pelaksanaan program remedial. Diketahui bahwa program remedial yaitu untuk bahan evaluasi peserta didik, sejauh mana hasil belajar yang diperoleh.

Adapun hasil wawancara bersama Guru kelas VI berkenaan dengan pemahaman beliau terkait dengan terprogramnya pelaksanaan remedial disekolah MIS Al-Hidayah, maka beliau menjelaskan :

“Program remedial dilakukan secara rutin setiap selesai ujian di sekolah baik UTS dan UAS. Karena tidak semua peserta didik mendapatkan nilai sesuai ketentuan KKM, jadi program remedial harus dilakukan setiap tahunnya.

Dari penjas pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sangat memahami mekanisme remedial dan arti penting dilakukannya pembelajaran remedial bagi siswa. Guru yang baik tentu selalu mengevaluasi segala kekurangan yang dimilikinya dalam membelajarkan siswa, seperti

menjelaskan terlalu cepat, tidak menggunakan media atau mengajarkannya kurang menariik simpatk siswa.

Dari kesadaran yang guru miliki, sehingga mereka berusaha meluangkan waktunya untuk membelajarkan kembali pelajaran tersebut di luar waktu formal agar siswa mendapat nilai maksimal melebihi nilai KKM.

Sesuai hasil wawancara bersama G3, G4 dan G5 berkenaan dengan terprogramnya pelaksanaan remedial di sekolah MIS Al-Hidayah, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap selesai ujian tengah semester dan ujian akhir semester guru melaksanakan remedial dan kegiatan itu menjadi kegiatan yang rutian tiap tahunnya. Bahwa kegiatan remedial ini dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sebelumnya tidak sesuai standar KKM bisa memenuhi Standar KKM.

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kepada siswa MIS Al-Hidayah berkenaan dengan terprogramnya remedial, maka penjelasnya sebagai berikut:

“Pelaksanaan program remedial dilakukan setiap tahunnya, karena nilainya harus diperbaiki jika rendah. remedial juga dilaksanakan sesudah ujian tengan semester dan ujian akhir semester berakhir, dan dari hasil remedial tersebut meningkatkan hasil belajar sebelumnya.

Kemudian, hal yang sama ditanyakan kembali kepada Kepala MIS Al-Hidayah berkenaan dengan terprogramnya pelaksanaan remedial siswa yaitu:

“Remedial terprogram rutin setiap tahunnya karena untuk memperbaiki hasil dari ujian-ujian yang dilakukan siswa yang tidak mendapatkan nilai secara tuntas. Maka program remedial ini dilaksanakan setelah ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan jawaban guru lainnya (G3,G4 dan G5), kepala sekolah MIS Al-Hidayah dan siswa bahwa di sekolah MIS Al-

Hidayah ini selalu melakukan kegiatan program remedial ini setiap tahunnya dan dilaksanakan selesai mengetahui hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Suatu proses belajar dan pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila peserta didik sudah menguasai kompetensi dasar dari bahan pengajaran yang ditetapkan. Dalam satu kelas ada sebagian siswa yang relative memerlukan arahan yang lebih lanjut, intensif dan sistematis. Kepala Sekolah, Guru, Staf sekolah dan siswa memiliki tanggung jawab penuh dalam sekolah termasuklah kegiatan pelaksanaan program remedial.

Adapun hasil wawancara bersama Guru kelas VI berkenaan dengan siapa yang bertanggung jawab dalam program remedial di MIS Al-Hidayah, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala sekolah dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program remedial. Tanggung jawab moral bagi guru jika membiarkan siswa dalam ketidaktahuannya dan memiliki nilai rendah.

Sesuai hasil wawancara bersama G6, G7 dan G8 berkenaan dengan terprogramnya pelaksanaan remedial disekolah MIS Al-Hidayah, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program remedial terutama dalam Menuntaskan Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kepada siswa MIS Al-Hidayah berkenaan yang bertanggung jawab dalam program remedial, maka penjelasnya sebagai berikut:

“Kepala sekolah dan Guru bertanggung jawab dalam program remedial ini. karena kepala sekolah adalah pemimpin disekolah dan guru sebagai pendidik.

Kemudian, hal yang sama ditanyakan kembali kepada kepala sekolah MIS Al-Hidayah berkenaan dengan Siapa yang bertanggung jawab dalam program remedial siswa, yaitu:

“Yang berperan aktif bertanggung dalam program remedial ini yaitu kepala sekolah dan tenaga kependidikan sekolah. Tugas kepala sekolah adalah memantau di lakukan guru selama pelaksanaan remedial berlangsung, dan guru melakukan tugasnya melaksanakan remedial.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan jawaban guru lainnya (G6, G7 dan G8), kepala sekolah MIS Al-Hidayah dan siswa bahwa. di sekolah MIS Al-Hidayah ini yang berperan aktif bertanggung jawab dalam program remedial ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan guru merupakan orang yang disalahkan jika pelaksanaan program remedial tidak dilaksanakan di sekolah tersebut. Tanggung jawab moral bagi guru jika membiarkan siswa dalam ketidaktahuannya dan memiliki nilai rendah

## **2. Kontribusi Program Remedial dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa**

Peran guru dalam pembelajaran remedial adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan pengajaran ulang pada pokok bahasan materi dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar.

Pembelajaran remedial diberikan dengan merumuskan tujuan, materi yang tepat, metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengetahuan yang tepat. Adapun hasil wawancara dari Guru kelas VI berkenaan dengan kontribusi pembelajaran remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM siswa dan yang turut serta berkontribusi di sekolah MIS Al-Hidayah, yaitu:

“Kontribusi guru yang diberikan kepada peserta didik adalah membantu dalam kesiapan dalam melakukan remedial seperti menyiapkan soal-soal berbentuk tulisan yang akan diberikan kepada siswa. Soal yang diberikan kepada siswa bagi yang mengikuti remedial tidak diberikan soal-soal yang sulit, soal berikan adalah soal yang mudah dijawab siswa. Sehingga nantinya siswa mendapatkan nilai sesuai standart KKM.

Sesuai hasil wawancara bersama G9, G10 dan G11 berkaitan dengan kontribusi program remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM dan yang turut serta dalam kontribusi program remedial siswa disekolah MIS Al-Hidayah, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk penyelesaian KKM siswa guru memberikan kontribusi usaha memudahkan peserta didik yang mengikuti remedial berupa memberikan arahan dalam melaksanakan remedial dengan menjawab soal-soal berbentuk tulisan yang diberikan. Biasanya, kontribusi soal yang diberikan adalah soal-soal yang mudah di jawab oleh siswa tidak seperti soal-soal ujian sebelumnya.

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kepada siswa MIS Al-Hidayah berkenaan kontribusi program remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM dan yang turut serta dalam kontribusi program remedial siswa disekolah MIS Al-Hidayah, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Guru memberikan remedial dengan cara langsung memberikan soal. Remedial dalam bentuk tulisan dengan soal yang berbeda dari soal ujian sebelumnya dan lebih mudah. Soal yang diberikan tersebut harus dikerjakan semua tanpa dipilih semua jawaban yang salah dari soal ujian sebelumnya. Setelah mengikuti remedial ini hasil belajarnya sudah mencapai standar KKM.

Kemudian, hal yang sama ditanyakan kembali kepada siswa kelas VI MIS Al-Hidayah kontribusi program remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM dan yang turut serta dalam kontribusi program remedial siswa disekolah MIS Al-Hidayah, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Guru memberikan soal-soal yang jawabannya mudah di jawab dari ujian sebelumnya. Agar hasil Belajar tuntas harus melakukan remedial dan menjawab soal-saol dari remedial dengan baik dan benar. Jika tidak



mencapai standar KKM setelah remedial maka akan diberi latihan dibuku tugas.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan jawaban guru lainnya (G3,G4 dan G5), kepala sekolah MIS Al-Hidayah dan siswa bahwa dapat disimpulkan bahwa kontribusi program remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM siswa guru hanya memberikan soal yang berbentuk tulisan, dan memberikan tugas latihan terhadap siswa jika belum menuntaskan hasil belajar padahal sudah mengikuti remedial. Untuk mencapai standar KKM siswa, guru memberikan soal-soal yang mudah dijawab oleh siswa dari ujian yang dilakukan peserta didik sebelumnya.

Proses remedial tentu membutuhkan waktu dan biaya. Pada hasil wawancara sebelumnya sudah dijelaskan bahwa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan remedial adalah kepala sekolah dan guru. Dari hasil wawancara bersama guru kelas VI MIS Al-Hidayah terkait dengan kontribusi waktu dan biaya, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kami merasa bertanggung jawab dengan program mutu sekolah yaitu dengan membelajarkan siswa dengan baik dan harus mendapat nilai melebihi KKM. Kepala MIS Al-Hidayah sangat paham dengan kondisi siswa. Kepala sekolah juga bertanggung jawab memberikan kompensasi terhadap waktu yang diluangkan para guru dalam memberikan remedial”.

Dari hasil wawancara bersama Kepala MIS Al-Hidayah terkait dengan kontribusi waktu dan biaya, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“untuk program remedial, tentunya guru harus meluangkan waktu dalam membelajarkan kembali pelajaran yang belum tuntas secara KKM. Mereka biasanya menggunakan waktu kokurikuler atau waktu di luar jam formal sekolah seperti jam 14.00 s/d 15.00 Wib. Sekolah memberikan kompensasi biaya pada guru-guru yang memberikan pembelajaran remedial walaupun tidak besar jumlahnya sebagai tanggung jawab moral MIS Al-Hidayah terhadap guru”.

Hal yang sama ditanyakan kepada guru-guru terkait siapa yang berkontribusi terhadap program remedial, maka G2, G4 dan G7 menjelaskan sebagai berikut:

“semua guru bertanggung jawab di kelas masing-masing pada program remedial. Kepala MIS Al-Hidayah berusaha memberikan fasilitas penuh, walaupun. Masalah biaya, kepala MIS Al-Hidayah berhak membiayai dalam bentuk biaya program remedial.

Dari penjelasan hasil wawancara di atas, menjelaskan arti pentingnya memperbaiki proses pembelajaran agar siswa mampu cepat memahami. Kepala sekolah juga bertanggung jawab memberikan kompensasi terhadap waktu yang diluangkan para guru dalam memberikan remedial.

### **3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Remedial**

Dari observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai informan sumber, terkait faktor pendukung pembentukan karakter siswa yang harus diketahui oleh guru.

Adapun hasil wawancara dari Guru kelas VI berkenaan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan remedial, yaitu:

“Peserta didik mau mengikuti remedial walaupun terkadang semangat yang mereka miliki 50:50, tetapi peserta didik harus mengikuti remedial untuk menuntaskan nilainya.

Sesuai hasil wawancara bersama G9, G10 dan G11 berkaitan dengan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, yaitu:

“Adanya kerjasama guru dengan siswa dan dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan remedial. Di sekolah, guru telah memberikan pengajaran yang semaksimal mungkin, dibimbing, serta ditingkatkan hasil belajar dan prestasi belajarnya, orangtua juga berperan dalam mendukung dan mengulas pembelajaran yang telah didapat disekolah anak, jadi harus ada kerja sama antara orangtua dan pihak sekolah.

Selanjutnya, wawancara bersama siswa kelas VI MIS Al-Hidayah berkaitan dengan faktor pendukung pelaksanaan remedial siswa di sekolah, yaitu:

“Merasa terbantu dengan diadakannya remedial karena dapat meningkatkan nilai yang belum mencapai KKM.

Kemudian, hal yang sama ditanyakan kembali kepada kepala sekolah MIS Al-Hidayah berkenaan dengan Faktor pendukung dalam program remedial di MIS Al-Hidayah, yaitu:

“Motivasi siswa yang ingin menuntaskan hasil belajar sangatlah besar, karena dengan adanya remedial mereka merasa terbantu untuk mengulas kembali pelajaran yang tidak mereka tuntaskan saat ujian dan dapat memperbaiki nilai mereka.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial bahwa mereka mau mengikuti remedial, sebab merasa terbantu dengan diadakannya remedial, nilai mereka dapat mencapai nilai standar KKM. Sebab objek pertamanya dari terlaksananya program remedial itu sendiri ialah peserta didik yang mengikuti remedial.

#### **4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Remedial**

Dalam hal pelaksanaan program remedial diperlukan bimbingan dari guru dan kerja sama orang tua dengan pihak sekolah dan juga kesadaran yang tumbuh dari setiap individu, sehingga orang tua dan siswa tersebut mengabaikannya dan adapula orang tua dan siswa yang sadar akan pentingnya karakter.

Adapun hasil wawancara dari Guru kelas VI berkenaan dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan program remedial, yaitu:

“Waktu yang terbatas sebab terkadang ada hari yang ternyata diliburkan pada jam pelajaran tersebut dan terlambatnya pemberian materi kepada peserta didik diajar sampai mereka betul-betul paham pada materi tersebut.

Sesuai hasil wawancara bersama guru G9, G10 dan G11 berkaitan dengan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, yaitu:

“Dengan adanya kemalasan siswa, hal ini juga membuat faktor penghambat bagi pelaksanaan program remedial. Beberapa siswa yang mengikuti remedial terkadang malas mengikuti remedial.

Kemudian, hal yang sama ditanyakan kembali kepada siswa di sekolah MIS Al-Hidayah berkenaan dengan faktor penghambat dalam program remedial di MIS Al-Hidayah, yaitu:

“Waktu yang terbatas dalam pelaksanaan remedial membuat siswa terkadang terburu-buru menjawab soal.

Dari hasil wawancara bersama guru ditanyakan kembali kepada kepala MIS Al-Hidayah berkaitan dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan program remedial di sekolah, yaitu:

“Waktu Siswa-siswi untuk belajar ini banyak terpengaruh sibuk bermain, sayangnya sebagian orang tua kurang memperhatikan itu, sebagian orang tua tidak mau ikut serta dalam memperhatikan anak-anaknya, mereka membiarkan anak-anaknya, tapi kita disini terus berusaha untuk mengajarkan hal-hal yang baik, seperti kita contohkan untuk mengajak keperpustakaan membaca buku. sekarang anak-anak sudah terbiasa untuk bermain dengan buku bukan bermain yang tidak bermanfaat. karna ini sudah kita mulai dari awal agar siswa mendapatkan hasil yang baik.

Dari wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belum tuntasnya pelajaran yang diterima siswa karena jam pelajaran yang menyita waktu libur dan kemudian karena adanya faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, sehingga siswa tersebut agak sulit untuk diarahkan, adanya faktor dari teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi sehingga terkadang ada beberapa siswa ingin ikut-ikutan terlihat gaul seperti membawa handphone ke sekolah. Masalah waktu juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan remedial. Akan tetapi lebih banyak siswa-siswi yang hasil

belajar yang baik dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Program Remedial dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa**

Remedial merupakan suatu kegiatan yang memperbaiki hasil belajar siswa, agar sesuai dengan standar nilai KKM. Pesiapan lain dilakukan guru sebelum melaksanakan remedial adalah melakukan analisis hasil pada setiap akhir ujian siswa yang masih kurang dari KKM.

Remedial diadakan sebagai upaya memperbaiki nilai siswa. Guru akan menanyakan bagian yang sulit dari pelajaran tersebut dan guru akan menjelaskan kembali apa yang belum mereka pahami. Guru tidak pernah mengatakan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam remedial agar siswa dapat menuntaskan nilai sesuai KKM yang diharapkan. Namun, guru memiliki trik untuk membuat siswa cepat paham dan diharapkan mendapat nilai melebihi KKM.

Menurut Sukardi “Pelaksanaan remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal (KKM) yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya”.<sup>39</sup>

Guru sangat memahami mekanisme remedial dan arti penting dilakukannya pembelajaran remedial bagi siswa. Guru yang baik tentu selalu mengevaluasi segala kekurangan yang dimilikinya dalam membelajarkan siswa,

---

<sup>39</sup>Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 228.

seperti menjelaskan terlalu cepat, tidak menggunakan media atau mengajarkannya kurang menariik simpatk siswa.

Dari kesadaran yang guru miliki, sehingga mereka berusaha meluangkan waktunya untuk membelajarkan kembali pelajaran tersebut di luar waktu formal agar siswa mendapat nilai maksimal melebihi nilai KKM.

Bantuan dapat diberikan kepada peserta didik berupa perbaikan metode belajar, perbaikan modul, perbaikan LKS, menyederhanakan konsep, menjelaskan kembali konsep yang masih kabur, dan memperbaiki konsep yang disalah tafsirkan oleh peserta didik.<sup>40</sup>

Di sekolah MIS Al-Hidayah ini selalu melakukan kegiatan program remedial setiap tahunnya dan dilaksanakan selesai mengetahui hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Suatu proses belajar dan pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila peserta didik sudah menguasai kompetensi dasar dari bahan pengajaran yang ditetapkan.

Dalam satu kelas ada sebagian siswa yang relative memerlukan arahan yang lebih lanjut, intensif dan sistematis. Kepala Sekolah, Guru, Staf sekolah dan siswa memiliki tanggung jawab penuh dalam sekolah termasuklah kegiatan pelaksanaan program remedial.

Ada beberapa pendekatan dalam pengajaran remedial yang pada akhirnya di kembangkan oleh guru ke dalam berbagai strategi pelayanan pengajaran remedial, yaitu :

- a. Pendekatan kuratif, pendekatan yang dilakukan setelah di ketahui adanya siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran. Tiga strategi yang dapat

---

<sup>40</sup>Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, h. 305.

- dikembangkan oleh guru, yaitu strategi pengulangan, pengayaan, dan pengukuran serta strategi percepatan.
- b. Pendekatan preventif, pendekatan yang di tujukan kepada siswa yang pada awal kegiatan belajar telah diduga akan mengalami kesulitan belajar. Strategi pengajaran yang dapat dilakukan, yaitu kelompok homogen, individual, kelas khusus.
  - c. Pendekatan yang bersifat pengembangan, pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa kesulitan siswa harus diketahui guru sedini mungkin agar dapat diberikan bantuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>41</sup>

Di sekolah MIS Al-Hidayah ini yang berperan aktif bertanggung jawab dalam program remedial ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan guru merupakan orang yang disalahkan jika pelaksanaan program remedial tidak dilaksanakan di sekolah tersebut. Tanggung jawab moral bagi guru jika membiarkan siswa dalam ketidaktahuannya dan memiliki nilai rendah.

Salah satu peran guru adalah sebagai administrator yaitu mencatat seluruh kegiatan siswa yang kemudian dibuat laporan dan arsipnya. sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat perkembangan seorang siswa tersebut selama dalam proses belajar dalam suatu periode dan tingkatan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial merupakan upaya perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa tersebut belum mencapai nilai standar minimal. Seluruh tenaga pendidik disekolah yaitu kepala sekolah, guru dan staf bertanggung jawab atas dilakukannya pelaksanaan program remedial. Pelaksanaan program remedial dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencapai KKM.

---

<sup>41</sup>Ishak S.W dan Warji R. 1987. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty h. 80.

## **2. Kontribusi Program Remedial dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa**

Kontribusi program remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM siswa guru hanya memberikan soal yang berbentuk tulisan, dan memberikan tugas latihan terhadap siswa jika belum menuntaskan hasil belajar padahal sudah mengikuti remedial. Untuk mencapai standar KKM siswa, guru memberikan soal-soal yang mudah dijawab oleh siswa dari ujian yang dilakukan peserta didik sebelumnya.

Proses pembelajaran agar siswa mampu cepat memahami. Kepala sekolah juga bertanggung jawab memberikan kompensasi terhadap waktu yang diluangkan para guru dalam memberikan remedial

Secara sederhana, seorang guru sering melakukan kegiatan remedial ini, yaitu dengan melihat adanya kenyataan bahwa siswa tertinggal dalam hal-hal tertentu, atau siswa mengalami kesulitan belajar, yang ditandai dengan kelambanan siswa tersebut dalam belajar, banyaknya angka kurang dalam rapornya,.

Dari pembahasa di atas, dapat disimpulkan Kontribusi yang diberikan di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran remedial berupa tes tulisan. Dalam pelaksanaan program remedial ini kepala sekolah bertanggung jawab memberikan kompensasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran remedial. Karena pada kenyataannya yang ditemukan siswa memiliki kesulitan belajar.

## **3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Remedial**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program remedial bahwa mereka mau mengikuti remedial, sebab merasa terbantu dengan diadakannya remedial, nilai mereka dapat mencapai nilai standar KKM. Sebab objek pertamanya dari



terlaksananya program remedial itu sendiri ialah peserta didik yang mengikuti remedial.

Abdurahman dalam Asep jihad Abdul Haris, menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>42</sup>

Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan faktor pendukung dari pelaksanaan program remedial, di antaranya kesadaran tanggung jawab guru-guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, waktu yang dipilih adalah waktu kokurikuler dan biaya yang diberikan sekolah sebagai kompensasi dari waktu yang diluangkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran remedial serta fasilitas pendukung lainnya, sehingga orang tua siswa merasa tidak khawatir lagi anaknya mendapat nilai rendah di bawah nilai KKM.

#### **4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Remedial**

Belum tuntasnya pelajaran yang diterima siswa karena jam pelajaran yang menyita waktu libur dan kemudian karena adanya faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, sehingga siswa tersebut agak sulit untuk diarahkan, adanya faktor dari teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi sehingga terkadang ada beberapa siswa ingin ikut-ikutan terlihat gaul seperti membawa handphone ke sekolah.

Masalah waktu juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan remedial. Akan tetapi lebih banyak siswa-siswi yang hasil belajar yang baik dan

---

<sup>42</sup>Jihad Asep dan Haris Abdul. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, h. 14.

menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah mis al-hidayah desa muka paya.

Dari penjelasan di atas, bahwa faktor keluarga, Teman sebaya, lingkungan sangat berpengaruh atas aktivitas belajar siswa termasuk mengenai pelaksanaan program remedial, maka dari itu orang tua harus memperhatikan keseharian anak perbuatan dan sikap orang tua akan ditiru oleh anaknya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Pembelajaran remedial merupakan upaya perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa tersebut belum mencapai nilai standar minimal. Seluruh tenaga pendidik disekolah yaitu kepala sekolah, guru dan staf bertanggung jawab atas dilakukannya pelaksanaan program remedial. Pelaksanaan program remedial dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencapai KKM.
2. Dari pembahasa di atas, dapat disimpulkan Kontribusi yang diberikan di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran remedial berupa tes tulisan. Dalam pelaksanaan program remedial ini kepala sekolah bertanggung jawab memberikan kompensasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran remedial. Karena pada kenyataannya yang ditemukan siswa memiliki kesulitan belajar.
3. Faktor pendukung dari pelaksanaan program remedial, di antaranya kesadaran tanggung jawab guru-guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, waktu yang dipilih adalah waktu kokurikuler dan biaya yang diberikan sekolah sebagai kompensasi dari waktu yang diluangkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran remedial serta fasilitas pendukung lainnya, sehingga orang tua siswa merasa tidak khawatir lagi anaknya mendapat nilai rendah di bawah nilai KKM.
4. Faktor keluarga, Teman sebaya, lingkungan sangat berpengaruh atas aktivitas belajar siswa termasuk mengenai pelaksanaan program remedial, maka dari itu

orang tua harus memperhatikan keseharian anak perbuatan dan sikap orang tua akan ditiru oleh anaknya.

## **B. Saran**

1. Pelaksanaan remedial ini perlu ditingkatkan, karena dipandang penting untuk menuntaskan pembelajaran yang belum dipahami siswa.
2. Sekolah perlu memberikan apresiasi yang lebih bagi guru-guru yang melaksanakan Pembelajaran Remedial di luar waktu formal sekolah.
3. Penelitian ini sangat menarik dan perlu dikembangkan lagi sebagai penelitian yang lebih luas lagi cakupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al Hasyimiy, Ahmad. 1994. *Mukhtarul Ahadit*. Bandung: PT Alma'arif
- Anwar, Desi. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Amelia
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya
- Dimiyati dan Mujiono.2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, Arni. 2004. *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ishak, S.W dan Warji R. 1987. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty
- Makmun, Abin Syamsudin. 2009, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosadakarya.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudirman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko,Eko Putra. 2014, *Hasil Pembelajaran di Sekolah.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Echlos, John M. Dan Hassan Shadily. 1992. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia.
- Asep, Jihad dan Haris Abdul. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Moleong, Lexy J.. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Masganti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS.
- Moh.Uzer Usman & Lilis Setiawan. 2010. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar – mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M.Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Kasara.
- Mardianto. 2012. *psikologi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mimin, Haryati. 2009. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta pustaka Media.
- Rocham, Natawidjaja. 2000. *Pengajaran Remedial.*, Jakarta: Percetakan Negara RI Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Diagnostik dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijaya, H.C.1996. *Pendidikan Remedial : Sarana pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- W.S. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Media Abadi.

## Lampiran I

### PERTANYAAN WAWANCARA

#### Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Kelas VI MIS AL-HIDAYAH

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang remedial?
2. Bagaimana mekanisme pembelajaran remedial di sekolah MIS Al-Hidayah?
3. Apakah pembelajaran remedial terprogram secara rutin?
4. Siapa yang bertanggung jawab dalam program pembelajaran remedial ?
5. Apa kontribusi pembelajaran remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran remedial di MIS AL-Hidayah?
7. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial di MIS Al-Hidayah ?



## Lampiran II

### PERTANYAAN WAWANCARA

#### Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Kelas VI MIS AL-HIDAYAH

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang remedial?
2. Bagaimana mekanisme pembelajaran remedial di sekolah MIS Al-Hidayah?
3. Apakah pembelajaran remedial terprogram secara rutin?
4. Siapa yang bertanggung jawab dalam program pembelajaran remedial ?
5. Apa kontribusi pembelajaran remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran remedial di MIS AL-Hidayah?
7. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial di MIS Al-Hidayah ?

### Lampiran III

#### PERTANYAAN WAWANCARA

##### Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Kelas VI MIS AL-HIDAYAH

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang remedial?
2. Bagaimana mekanisme pembelajaran remedial di sekolah MIS Al-Hidayah?
3. Apakah pembelajaran remedial terprogram secara rutin?
4. Siapa yang bertanggung jawab dalam program pembelajaran remedial ?
5. Apa kontribusi pembelajaran remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran remedial di MIS AL-Hidayah?
7. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial di MIS Al-Hidayah ?

## Lampiran IV

### PERTANYAAN WAWANCARA

#### Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Kelas VI MIS AL-HIDAYAH

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang remedial?
2. Bagaimana mekanisme pembelajaran remedial di sekolah MIS Al-Hidayah?
3. Apakah pembelajaran remedial terprogram secara rutin?
4. Siapa yang bertanggung jawab dalam program pembelajaran remedial ?
5. Apa kontribusi pembelajaran remedial dalam penyelesaian permasalahan KKM?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran remedial di MIS AL-Hidayah?
7. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial di MIS Al-Hidayah ?

## Lampiran V

### **Lembar Hasil Wawancara (Key Informan)**

#### 1. Identitas

Hari/Tanggal	: Setiap Senin - Kamis
Waktu	: 09.00-10.30 Wib dan 11.00-11.30 Wib
Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Sumber Informasi	: Guru Kelas VI
Tempat	: di Kelas VI

#### 2. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pada saat istirahat peneliti datang ke ruangan kelas VI dengan penuh semangat dan mengucapkan salam. Guru kelas VI mempersilahkan saya masuk ke dalam kelas seraya memberi nilai latihan siswa. Guru kelas sangat ramah menyambut kedatangan peneliti dan bersedia di wawancarai. Berikut hasil wawancara dengan para guru MIS Al-Hidayah.

#### 3. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar pertanyaan pelaksanaan remedial, Kontribusi pelaksanaan remedial, faktor pendukung pelaksanaan remedial, faktor penghambat dalam pelaksanaan remedial.

### **Pelaksanaan Remedial**

Peneliti : Bagaimana konsep remedial yang ibu ketahui ?

Guru Kelas : Remedi itu anak-anak diberi soal yang lebih gampang dari soal sebelumnya remedi, karena beda remedi dengan pengayaan. Pengayaan dilaksanakan sama siswa yang sudah tuntas nilainya. Misalnya begini, kita standar 75 tapi saat ujian ada yang dapat nilai 70 ada yang dapat 75 atau dapat lebih dari 75. Nah anak yang 75 dikasi pengayaan, tapi yang dibawahnya itu dikasih remedy dengan soal yang lebih mudah lebih gampang dari itu. Nah, khusus yang

dia atas rata-rata misalnya nilai 80 dari pada tidak ada kerjaan dikasih soal yang lebih susah sedikit. Apa bisa tidak menjabnya. itu namanya pengayaan. Jadi ada 3 nanti itu didalam absen penilaian, pengayaan, dan remedi.

- Peneliti : Bagaimana cara ibu melaksanakan program remedial ?
- Guru Kelas : Pada saat ujian semester UAS. Semuanya jelas kita kasih dek kalau sudah diperiksa ada yang tidak mencukupi nilai KKM kasih tau besoknya bahwa yang nilainya rendah remedi.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan jika setelah melaksanakan remedial nilai anda belum tuntas ?
- Guru kelas : Seharusnya dikasih remedi, Tapi kita terkendala waktu takut ketinggalan kalau dikasih lagi. Jadi biasa dikasih tugas aja.
- Peneliti : Tugas yang diberikan berbentuk apa?
- Guru kelas : Tulisan dibuku latih dikasih soal yang hampir sama. Tetapi aturannya pemerintah memang harus sampai lulus, tidak mungkin sampai lulus, karena bisa-bisa terlambat mata pelajarannya.
- Peneliti : Faktor-faktor apa yang mendukung anda melaksanakan remedial?
- Guru Kelas : Semangatnya untuk belajar dan mendapatkan nilai standar KKM. karna kan siswa ini fifty-fifty ada yang mau belajar, ada yang tidak, tapi tetap anak-anak harus menjalankannya.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dialami dalam melaksanakan program remedial?
- Guru Kelas : Waktu, waktu yang tidak tepat, misalnya kita bilang remedial hari dan tanggal segini ternyata tiba-tiba libur.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan saat melaksanakan remedial?

Guru Kelas : Kadang misalnya kalau tidak ada guru kan bisa, ada jam yang tidak digunakan, disitu kasih remedi.

Peneliti : Bagaimana hasil yang diperoleh kepada peserta didik setelah melaksanakan program remedial?

Guru kelas : Meningkatkan, walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi, misalnya sesuai KKM kita 75. ada juga yang lebih dari 75.

## Lampiran VI

### **Reduksi Hasil Triangulasi Data kepala MIS Al-Hidayah**

#### 4. Identitas

Hari/Tanggal	: Setiap Senin - Kamis
Waktu	: 09.00-10.30 Wib dan 11.00-11.30 Wib
Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Sumber Informasi	: Guru Kelas VI
Tempat	: di Kelas VI

#### 5. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pada saat istirahat peneliti datang ke ruangan kelas VI dengan penuh semangat dan mengucapkan salam. Guru kelas VI mempersilahkan saya masuk ke dalam kelas seraya memberi nilai latihan siswa. Guru kelas sangat ramah menyambut kedatangan peneliti dan bersedia di wawancarai. Berikut hasil wawancara dengan para guru MIS Al-Hidayah.

#### 6. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar pertanyaan pelaksanaan remedial, Kontribusi pelaksanaan remedial, faktor pendukung pelaksanaan remedial, faktor penghambat dalam pelaksanaan remedial.

### **Pelaksanaan Remedial**

Peneliti : Bagaimana konsep remedial yang ibu ketahui ?

Kepala Madrasah : Remedi itu anak-anak diberi soal yang lebih gampang dari soal sebelumnya remedi, karena beda remedi dengan pengayaan. Pengayaan dilaksanakan sama siswa yang sudah tuntas nilainya. Misalnya begini, kita standar 75 tapi saat ujian ada yang dapat nilai 70 ada yang dapat 75 atau dapat lebih dari 75. Nah anak yang 75 dikasi pengayaan, tapi yang dibawahnya itu dikasih remedy dengan soal yang lebih

mudah lebih gampang dari itu. Nah, khusus yang dia atas rata-rata misalnya nilai 80 dari pada tidak ada kerjaan dikasih soal yang lebih susah sedikit. Apa bisa tidak menjabnya. itu namanya pengayaan. Jadi ada 3 nanti itu didalam absen penilaian, pengayaan, dan remedi.

- Peneliti : Bagaimana cara ibu melaksanakan program remedia ?
- Kepala madrasah : Pada saat ujian semester UAS. Semuanya jelas kita kasih dek kalau sudah diperiksa ada yang tidak mencukupi nilai KKM kasih tau besoknya bahwa yang nilainya rendah remedi.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan jika setelah melaksanakan remedial nilai anda belum tuntas ?
- Kepala Madrasah : Seharusnya dikasih remedi, Tapi kita terkendala waktu takut ketinggalan kalau dikasih lagi. Jadi biasa dikasih tugas aja.
- Peneliti : Tugas yang diberikan berbentuk apa?
- kepala Madrasah : Tulisan dibuku latih dikasih soal yang hampir sama. Tetapi aturannya pemerintah memang harus sampai lulus, tidak mungkin sampai lulus, karena bisa-bisa terlambat mata pelajarannya.
- Peneliti : Faktor-faktor apa yang yang mendukung anda melaksanakan remedial?
- Kepala Madrasah : Semangatnya untuk belajar dan mendapatkan nilai standar KKM. karna kan siswa ini fifty-fifty ada yang mau belajar, ada yang tidak, tapi tetap anak-anak harus menjalankannya.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dialami dalam melaksanakan program remedial?



- Kepala Madrasah : Waktu, waktu yang tidak tepat, misalnya kita bilang remedial hari dan tanggal segini ternyata tiba-tiba libur.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan saat melaksanakan remedi?
- Kepala Madrasah : Kadang misalnya kalau tidak ada guru kan bisa, ada jam yang tidak digunakan, disitu kasih remedi.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang diperoleh kepada peserta didik setelah melaksanakan program remedial?
- Kepala Madrasah : Meningkatkan, walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi, misalnya sesuai KKM kita 75. ada juga yang lebih dari 75.

## Lampiran VII

### **Reduksi Hasil Triangulasi Data Guru MIS Al-Hidayah**

#### 7. Identitas

Hari/Tanggal	: Setiap Senin - Kamis
Waktu	: 09.00-10.30 Wib dan 11.00-11.30 Wib
Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Sumber Informasi	: Guru Kelas VI
Tempat	: di Kelas VI

#### 8. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pada saat istirahat peneliti datang ke ruangan kelas VI dengan penuh semangat dan mengucapkan salam. Guru kelas VI mempersilahkan saya masuk ke dalam kelas seraya memberi nilai latihan siswa. Guru kelas sangat ramah menyambut kedatangan peneliti dan bersedia di wawancarai. Berikut hasil wawancara dengan para guru MIS Al-Hidayah.

#### 9. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar pertanyaan pelaksanaan remedial, Kontribusi pelaksanaan remedial, faktor pendukung pelaksanaan remedial, faktor penghambat dalam pelaksanaan remedial.

### **Pelaksanaan Remedial**

Peneliti	: Bagaimana konsep remedial yang ibu ketahui ?
Guru	: Remedi itu anak-anak diberi soal yang lebih gampang dari soal sebelumnya remedi, karena beda remedi dengan pengayaan. Pengayaan dilaksanakan sama siswa yang sudah tuntas nilainya. Misalnya begini, kita standar 75 tapi saat ujian ada yang dapat nilai 70 ada yang dapat 75 atau dapat lebih dari 75. Nah anak yang 75 dikasi pengayaan, tapi yang dibawahnya itu dikasih remedy dengan soal yang lebih

mudah lebih gampang dari itu. Nah, khusus yang dia atas rata-rata misalnya nilai 80 dari pada tidak ada kerjaan dikasih soal yang lebih susah sedikit. Apa bisa tidak menjabnya. itu namanya pengayaan. Jadi ada 3 nanti itu didalam absen penilaian, pengayaan, dan remedi.

- Peneliti : Bagaimana cara ibu melaksanakan program remedia ?
- Guru : Pada saat ujian semester UAS. Semuanya jelas kita kasih dek kalau sudah diperiksa ada yang tidak mencukupi nilai KKM kasih tau besoknya bahwa yang nilainya rendah remedi.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan jika setelah melaksanakan remedial nilai anda belum tuntas ?
- Guru : Seharusnya dikasih remedi, Tapi kan kita terkendala waktu takut ketinggalan kalau dikasih lagi. Jadi biasa dikasih tugas aja.
- Peneliti : Tugas yang diberikan berbentuk apa?
- Guru : Tulisan dibuku latih dikasih soal yang hampir sama. Tetapi aturannya pemerintah memang harus sampai lulus, tidak mungkin sampai lulus, karena bisa-bisa terlambat mata pelajarannya.
- Peneliti : Faktor-faktor apa yang yang mendukung anda melaksanakan remedial?
- Guru : Semangatnya untuk belajar dan mendapatkan nilai standar KKM. karna kan siswa ini fifty-fifty ada yang mau belajar, ada yang tidak, tapi tetap anak-anak harus menjalankannya.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dialami dalam melaksanakan program remedial?

- Guru : Waktu, waktu yang tidak tepat, misalnya kita bilang remedial hari dan tanggal segini ternyata tiba-tiba libur.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan saat melaksanakan remedi?
- Guru : Kadang misalnya kalau tidak ada guru kan bisa, ada jam yang tidak digunakan, disitu kasih remedi.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang diperoleh kepada peserta didik setelah melaksanakan program remedial?
- Guru : Meningkatkan, walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi, misalnya sesuai KKM kita 75. ada juga yang lebih dari 75.

## Lampiran VIII

### **Reduksi Hasil Triangulasi Data Siswa MIS Al-Hidayah**

#### 1. Identitas

Hari/Tanggal	: Setiap Senin - Kamis
Waktu	: 09.00-10.30 Wib dan 11.00-11.30 Wib
Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara
Sumber Informasi	: Guru Kelas VI
Tempat	: di Kelas VI

#### 2. Deskripsi Situasi (Konteks)

Pada saat istirahat peneliti datang ke ruangan kelas VI dengan penuh semangat dan mengucapkan salam. Guru kelas VI mempersilahkan saya masuk ke dalam kelas seraya memberi nilai latihan siswa. Guru kelas sangat ramah menyambut kedatangan peneliti dan bersedia di wawancarai. Berikut hasil wawancara dengan para guru MIS Al-Hidayah.

#### 3. Klasifikasi Pertanyaan Penelitian seputar pertanyaan pelaksanaan remedial, Kontribusi pelaksanaan remedial, faktor pendukung pelaksanaan remedial, faktor penghambat dalam pelaksanaan remedial.

### **Pelaksanaan Remedial**

Peneliti	: Bagaimana konsep remedial yang ibu ketahui ?
Siswa	: Remedi itu anak-anak diberi soal yang lebih gampang dari soal sebelumnya remedi, karena beda remedi dengan pengayaan. Pengayaan dilaksanakan sama siswa yang sudah tuntas nilainya. Misalnya begini, kita standar 75 tapi saat ujian ada yang dapat nilai 70 ada yang dapat 75 atau dapat lebih dari 75. Nah anak yang 75 dikasi pengayaan, tapi yang dibawahnya itu dikasih remedy dengan soal yang lebih

mudah lebih gampang dari itu. Nah, khusus yang dia atas rata-rata misalnya nilai 80 dari pada tidak ada kerjaan dikasih soal yang lebih susah sedikit. Apa bisa tidak menjabnya. itu namanya pengayaan. Jadi ada 3 nanti itu didalam absen penilaian, pengayaan, dan remedi.

- Peneliti : Bagaimana cara ibu melaksanakan program remedial ?
- Siswa : Pada saat ujian semester UAS. Semuanya jelas kita kasih dek kalau sudah diperiksa ada yang tidak mencukupi nilai KKM kasih tau besoknya bahwa yang nilainya rendah remedi.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan jika setelah melaksanakan remedial nilai anda belum tuntas ?
- Siswa : Seharusnya dikasih remedi, Tapi kita terkendala waktu takut ketinggalan kalau dikasih lagi. Jadi biasa dikasih tugas aja.
- Peneliti : Tugas yang diberikan berbentuk apa?
- Siswa : Tulisan dibuku latih dikasih soal yang hampir sama. Tetapi aturannya pemerintah memang harus sampai lulus, tidak mungkin sampai lulus, karena bisa-bisa terlambat mata pelajarannya.
- Peneliti : Faktor-faktor apa yang mendukung anda melaksanakan remedial?
- Siswa : Semangatnya untuk belajar dan mendapatkan nilai standar KKM. karna kan siswa ini fifty-fifty ada yang mau belajar, ada yang tidak, tapi tetap anak-anak harus menjalankannya.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dialami dalam melaksanakan program remedial?

- Siswa : Waktu, waktu yang tidak tepat, misalnya kita bilang remedial hari dan tanggal segini ternyata tiba-tiba libur.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan saat melaksanakan remedi?
- Siswa : Kadang misalnya kalau tidak ada guru kan bisa, ada jam yang tidak digunakan, disitu kasih remedi.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang diperoleh kepada peserta didik setelah melaksanakan program remedial?
- Siswa : Meningkatkan, walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi, misalnya sesuai KKM kita 75. ada juga yang lebih dari 75.

Lampiran IX

## Dokumentasi

### 1. Situasi sekolah





2. Situasi didalam kelas MIS Al-Hidayah Kelas VI





### 3. Hasil Sebelum dan Sesudah Remedial Siswa MIS Al-Hidayah

Tabel Hasil Belajar Siswa MIS Al-Hidayah sebelum melakukan remedial dan sesudah melakukan remedial 7/P 2017-2018

NO	Nama siswa	Nilai Sebelum Remedial	Nilai Sesudah Remedial
1.	Hani Ismawaty	73	79
2.	Desiana Putri	73	78
3.	M. Azhar Syahputra	71	77
4.	Rafly Rongtusi	72	77
5.	Dina Rizky	73	79
6.	Ramadhan Siragusa	72	76



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:  
ftiainsu@gmail.com

---

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA : FITRI SARUMAHAI**  
**NIM : 36.14.1.048**  
**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**TANGGAL SIDANG : 11 Juli 2018**  
**JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL  
DALAM MENUNTASKAN HASIL BELAJAR  
SISWA MIS AL-HIDAYAH DESA MUKA PAYA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	H. Pangulu Abdul Karim, Lc. MA	Agama	Tidak ada	
2.	Nunzairina, M.Ag	Pendidikan	Tidak ada	
3.	Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd	Metodologi	Tidak ada	
4.	Dra. Rosnita, MA	Hasil	Tidak ada	

Medan, 11 Juli 2018  
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH  
Sekretaris

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
**NIP. 19770808 200801 1 014**